

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG ZAKAT HASIL
BUMI ATAS TANAH YANG DISEWAKAN
(Studi Kasus di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak
Kabupaten Tanggamus)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Serjana S1
Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh :

DESI LESTARI

NPM: 1421030094

Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG ZAKAT HASIL
BUMI ATAS TANAH YANG DISEWAKAN
(Studi Kasus di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak
Kabupaten Tanggamus)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh :

DESI LESTARI

NPM : 1421030094

Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

Pembimbing I : Dr. H. Khoirul Abror, M. H.
Pembimbing II : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M. Si.

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Zakat Dalam Hukum Islam telah dijelaskan bahwa apabila harta benda atau kekayaan mengalami perkembangan dan menghasilkan keuntungan yang melebihi kebutuhan pokok, maka wajib dikeluarkan zakat apabila sudah mencapai nishab. Hal ini berlaku untuk semua jenis usaha yang berkembang dan memenuhi syarat-syarat harta yang wajib di zakati. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan zakat hasil bumi atas tanah yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus dan Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan zakat hasil bumi yang disewakan di Pekon Sukapadang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan zakat hasil bumi yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak serta untuk menganalisa Tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan zakat hasil bumi yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petani padi dan pemilik lahan di Pekon Suka Padang dan data sekunder yang diambil dari buku-buku referensi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari wawancara (*interview*), dokumentasi, dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menganalisis seluruh data dan merangkum untuk dipilih sesuai dengan permasalahannya.

Hasil penelitian lapangan Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa petani padi yang mengeluarkan zakat dari hasil petani padi tanah sewa yaitu belemu sesuai dengan syariat Islam karna mereka melakukan pengeluaran zakat dengan aturan sendiri seperti diberikannya kepada orang yang dikehendaki mereka dan yang diberikan tidaktau berapa besar *nishab* yang dikeluarkannya ada juga orang yang menyewa lahan dan tidak adanya penjelasan penghitungan *nishab*. Dalam ketentuan hukum Islam menurut imam syafi'i sipemilik tanah dan sipenyewa itu wajib mengeluarkan zakat apabila telah mencapai *nishab* dan *haul* nya tetapi di Pekon Suka Padang tersebut tidak melakukannya. Adapun yang sesuai dengan hukum Islam menurut analisis bahwa pengeluaran zakat hasil bumi atas tanah di*qiyaskan* dengan zakat pertanian gandum, kurma, anggur adapun nishabnya adalah 653kg beras atau sejumlah uang yang senilai dan ukuran yang dikeluarkan 5% dan 10% sesuai pengairannya.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : DESI LESTARI
NPM : 1421030094
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG ZAKAT
HASIL BUMI ATAS TANAH YANG DISEWAKAN**
(Studi Kasus di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh
Balak Kabupaten Tanggamus)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Abror, M.H
NIP: 195704031987031003

Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.
NIP: 197304142000032002

Ketua Jurusan Mu'amalah

Khoiruddin, M.S.I.
NIP: 197208262003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG ZAKAT
HASIL BUMI ATAS TANAH YANG DISEWAKAN (Studi Kasus di Pekon
Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus)** disusun oleh:
Desi Lestari, NPM : 1421030094, Program Studi : **Mu'amalah (Hukum
Ekonomi Syari'ah)**, Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Syari'ah
UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal : Kamis 24 juni 2021

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Marwin, S.H., M.H.

Sekretaris : Arif Fikri., S.H.I., M. Ag

Penguji I : Drs.H. Mundzir HZ, M. Ag

Penguji II : Dr. H. Khoirul Abror, M.H

Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Khairuddin, M.H
NIP. 196210221993031002

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka
Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi
Maha mengetahui (Q.S At-Taubah 103)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata Ala, aku persembahkan Skripsi yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi motivasi dalam hidupku terutama bagi kedua orang tuaku tercinta :

1. Ayahanda **Basri** dan ibunda **Rohilawati** yang didalam ruku dan sujudnya selalu berdoa untukku memberikan dukungan, motivasi dan perhatian kepadaku.
2. Saudara-saudara kandungku **Imroni, Yuni Indri Yani, Herlaini, dan Reky Setiawan** serta abang iparku **Maulidin** dan **Zaifur Rohim** yang telah memberi dukungan motivasi nasihat kepadaku serta selalu ada disaat aku merasa sendiri, merasa sepi, untuk berbagi asa maupun duka.
3. Tak lupa Skripsi ini aku persembahkan untuk Almamaterku Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama **DESI LESTARI** dilahirkan di Lampung Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus pada tanggal 12 Nopember 1997, anak dari pasangan Bapak **Basri** dan Ibu **Rohila Wati**, merupakan anak keempat dari lima bersaudara memiliki kakak-kakak yang bernama Imroni, Yuni Indri Yani, Herlaini dan adik Reky Setiawan. memulai Pendidikan sekolah dasarnya sebagai berikut :

1. SDN 1 Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, dari tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008.
2. SMP N 2 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus dari tahun 2008 sampai dengan lulus 2011.
3. SMA UTAMA 3 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi dan diterima di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Syariah Jurusan Muamalah (Hukum Ekonomi). Pengalaman penulis selama duduk dibangku kuliah, penulis mengikuti organisasi INKAI dan HMI selama ia duduk dari semester 1 sampai semester 4 lalu penulis berhenti, karena menurut keluarga penulis tidak fokus dengan kewajibannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi "Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Yang Di Sewakan" Shalawat beriring salam marilah kita curah agung kan kepada Nabi besar kita Muhammad Rasulullah Salallah Ala'ih Wasallam beserta keluarga sahabat dan para pengikut-pengikutnya yang setia sampai akhir zaman dan semoga kita termasuk dalam golongan-golongannya di yaumul akhir nanti Aa'miin.

Penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan, namun berkat usaha yang sungguh-sungguh dan selalu minta do'a kepada kedua orang tua dan saudara-saudar kandung serta memohon kemudahan kepadaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh semua mahasiswa untuk memperoleh gelar Serjana Hukum (S.H) dari Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi dari persiapan sampai terselesaikan tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang dengan segala ketulusan hati telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan

semangat yang begitu tulus. makadari itu penulis menyamp
 banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H Khairuddin, M.H. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa dengan baik;
2. Dr. H. A. Khumedi Ja'far, S.Ag., .M.H. selaku Wakil Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan;
3. Khoirudin, M.S.I selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa siap mendengar keluhan kesah mahasiswa;
4. Dr. H. Khoirul Abror, M.H. selaku Pembimbing I (satu) yang dengan setulus hati meluangkan waktunya untuk memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini;
5. Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si, selaku Pembimbing II (dua) yang dengan setulus hatinya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen dan segenap civitas akademika Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama penulis duduk dibangku perkuliah;
7. Sahabat tecinta Anzili Rohmat terima kasih atas segala perhatian, bantuan, dukungan, serta doa dan kesetiaan menemaniku hingga sampai saat ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terdekatku yang telah memberikan dukungan dan motivasai M.Budi Pratama, Ardiyansah Aristama, Igam Restu, Edo

Romadho, Rohim Muddin, M.Aliffudin Jamil, Merliana Astri Agustina, Zalita Khairunnisa, Luxe Herlianti, dan sahabar-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan atau jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun metodologi penulisan. Untuk itu pembaca dapat memberikan kritik dan saran agar melengkapi penulisan skripsi ini.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk sipenulis atau untuk sipembaca.



Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis

DESI LESTARI
1421030094

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Zakat dalam Islam	16
1. Pengertian Zakat	16
2. Dasar Hukum Zakat	18
3. Macam-Macam Zakat	22
4. Syarat-Syarat Wajib zakat	36
5. Rukun dan Hikmah Zakat	39
6. Orang-orang Yang Berhak Menerima Zakat	41
B. Hasil Bumi Yang disewakan	43
1. Pengertian Hasil Bumi	43
2. Nisab Zakat Pertanian	48
3. Kadar Zakat Pertanian	49

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian Pekon Sukapadang.....	51
B. Penentuan Pihak Yang Pelaksanaan Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Yang Disewakan Di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus.....	57
1. Penentuan Pihak Yang Mengeluarkan Zakat.....	57
2. Penentuan Pihak Menerima Zakat	67
3. Cara Memberikan Zakat	68

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Pelaksanaan Zakat Hasil Bumi atas Tanah Yang di
Sewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan
Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus 70
- B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Hasil Bumi
atas Tanah Yang di Sewakan di Pekon Suka Padang
Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 77
- B. Rekomendasi 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Sewaan (Studi Kasus Di Pekon Suka Padang Cukuh Balak, Tanggamus)** untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya, maka perlu dijelaskan kata-kata yang penting dari judul tersebut.

"**Tinjauan** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya".¹

"**Hukum Islam** adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah SWT. dan sunah Rasul, tentang tingkah laku manusia Mukalaf yang diakui dan diyakini mengikat untuk semua yang beragama Islam Hukum Islam juga bermakna sekumpulan aturan yang bersumber pada nas (Al-qur'an dan hadis) dan juga Ijtihad dari para Mujtahid".²

"**Zakat** secara istilah Fiqih Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT. kepada Umat Islam yang telah memenuhi syarat, dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima manfaat dari harta itu".³

"**Hasil Bumi** adalah hasil tanah yang dimanfaatkan untuk pertanian atau tanam-tanaman yang di tanamannya menggunakan benih dengan tujuan agar tanahnya bisa menghasilkan bahan makanan pokok lainnya".⁴

¹Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), H. 132

²Hasby Ash-Shdieqy, *Falsafah Hukum Islam*(Jakarta: Bulan Bintang,1995), h.44.

³Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Cet Ke-12,(Jakarta: Litera Antar nusa,2011), h.34.

"Sewa-menyewa adalah pihak yang satu menyanggupi akan menyerahkan suatu benda untuk dipakai selama suatu jangka waktu tertentu sedangkan pihak yang lainnya menyanggupi akan membayar harga yang telah ditetapkan untuk pemakaian itu pada waktu-waktu yang ditentukan".⁵

Penelitian hasil bumi yang akan diteliti adalah petani padi apakah Pelaksanaan Zakat Hasil Bumi yang disewakan di Pekon Suka Padang kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus sudah sesuai apa belum dengan ketentuan Hukum Islam.

Penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang bagaimana kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dari hasil bumi atastanah yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus sudah sesuai apa belum dengan ketentuan Hukum Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan telah jelas keudukannya dalam Islam. Zakat adalah wajib (*fardhu*) atas hartasetiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat yang telahditentukan dalam syariat Islam. Zakat termasuk dalam kategoriibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur dalam Al-qur'an maupun As-Sunnah.⁶

Perintah zakat adalah wajib, artinya harus dilaksanakan oleh orang Islam yang telah memenuhi syarat-syarat untuk mengeluarkan zakat. Bahkan

⁴Peraturan Daerah Kab. Tanggamus, Nomer 27 Tahun 2000 Tentang Peraturan Pemekona, h.3.

⁵Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, (p 25 ska Pers, 2008), h. 131.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Op. Cit*, h. 73.

beberapa hadis Rasulullah SAW mengancam orang-orang yang tidak membayar zakat dengan hukuman berat di akhirat, supaya umat Islam mau mengeluarkan zakat apabila telah terpenuhinya segala syaratnya.⁷ Penduduk mayoritas berprofesi sebagai petani khususnya dipersawahan yaitu menanam padi. Masyarakat Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus yang berprofesi sebagai petani sebagian masih ada yang belum mengeluarkan kewajiban zakat hasil pertaniannya padahal sudah memenuhi rukun dan syarat untuk mengeluarkan zakat. Petani padi di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus mengeluarkan zakat saat panen tiba. Sedangkan di dalam hukum Islam sudah diatur *haul* dan *nisabnya* untuk mengeluarkan zakat pertanian tersebut.

Dalil yang menjadi dasar meluasnya jangkauan pada sumber zakat tanam-tanaman dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

0

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memencingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."⁸

⁷Ibid., h. 76.

⁸Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cv. Toha putra, Semarang, 1989.

Arti surat diatas menunjukkan bahwa apa yang dihasilkan oleh bumi itu wajib dikeluarkan zakatnya, baik hasilnya berupa biji-bijian atau buah-buahan dan jumlah zakat hasil pertanian yang dikeluarkan zakatnya adalah 10% dari hasil panen yang seluruhnya tanamannya di airi dengan air hujan dan tidak memerlukan biaya lainnya, sedangkan untuk tanaman yang diairi dengan air sumur, sungai dan sebagainya yang menggunakan hewan-hewan untuk mengangkatnya atau alat-alat seperti pompa dan sebagainya wajib mengeluarkan zakat sebanyak 5%. Zakat hasil pertanian merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang bermata pencarian sebagai petani yang telah memenuhi syarat tanpa adanya pengecualian. Dan hal itu diatur juga di Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada pasal 2 yang berbunyi : "Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam yang mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat".⁹ Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka judul penelitian yang akan diangkat "Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Yang Disewakan (Studi di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus)".

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu mengenai Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat Hasil Bumi Atas Tanah yang disewakan (studi kasus pekan suka padang kecamatan cukuh balak kabupaten tanggamus). Hasilnya adalah diharapkan akan memperoleh pemahaman dari persepektif partisipan yang mengalami fenomena tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan zakat hasil bumi atas tanah yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam tentang pelaksanaan zakat hasil bumi atas tanah yang di sewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah suatu aktivitas atau usaha yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran tentang suatu hal. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat hasil bumi yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk menganalisa tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan zakat hasil bumi yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat berarti dalam bidang mu'amalah ekonomi syariah. Karena hasil penelitian ini setidaknya mendatangkan manfaat bagi masyarakat secara umum,

khususnya bagi masyarakat di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus dalam melaksanakan zakat pertanian padi agar sesuai dengan tuntunan hukum Islam.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai Serjana Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum membuat penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu membandingkan sebagai pendukung materi pada penelitian ini dan beberapa penelitian dengan tema pembahasan seputar Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat sebagai berikut :

1. Ana Chintia dalam skripsi membahas tentang Partisipasi Para Petani semarang kota Bengkulu dalam Implementasi zakat pertanian. Skripsi ini memaparkan bagaimana pelaksanaan zakat pertanian di kelurahan semarang kota Bengkulu, dan apa saja yang menjadi kendala para petani kelurahan semarang kota Bengkulu dalam mengeluarkan zakat pertanian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat pertanian di kelurahan semarang kota Bengkulu bahwa sebagian dari petani sudah melaksanakan zakat pertanian yaitu zakat yang dikeluarkan apa bila memperoleh hasil panen

yang melimpah dan mencapai nishab dengan cara memberikan kepada mustahiq zakat apa bila tidak mencapai nishab hasil panen diberikan di masjid sebagai bentuk infaq dan sedekah. Sedangkan sebagian dari petani lainnya tidak mengetahui adanya zakat pertanian, yang menjadi kendala para petani dalam mengeluarkan zakat pertanian kelurahan Semarang Kota Bengkulu tidak membayar zakat pertanian adanya kurang pemahaman masyarakat tentang zakat pertanian, rendahnya kesadaran tentang zakat pertanian, kurangnya sosialisasi dari tokoh masyarakat dan tokoh agama.⁹

2. Fardal Dahlan dalam skripsinya membahas tentang pemahaman petani padi tentang zakat pertanian dan implementasinya di kelurahan Maccorawalie kabupaten Pinrang, skripsi ini memaparkan untuk mengetahui bagaimana pemahaman petani tentang zakat pertanian dan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami untuk mengetahui bagaimana pemahaman petani tentang zakat pertanian dan implementasinya di kelurahan Maccorawalie. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemahaman petani tentang zakat pertanian di kelurahan Maccorawalie kabupaten Pinrang masih sangat kurang mereka belum mengetahui apa itu zakat pertanian pengetahuan mereka sangat

⁹ Ana Chintia, *partisipasi para petani Semarang Kota Bengkulu dalam Implementasi zakat pertanian* (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015)

terbatas mereka menyamakan antara shadakah dengan zakat dan implementasi zakat pertanian di kelurahan maccorawali kabupaten pinrang yang para petani masih menggunakan cara-cara terdasional yang menjadi kebiasaan turun temurun mereka membeagikan zakat secara langsung kepada pengurus masjid fakir miskin mereka belum membagikannya kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) kabupaten pinrang, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman belem mengetahui tentang apa itu zakat masyarakat setempat di kelurahan maccorawalie serta kurangnya penyuluh-penyuluhan tentang zakat oleh lembaga-lembaga pengelolah zakat.¹⁰

3. Dwi Aimmatun Ni'mah dalam skripsinya membahas tentang tinjauan hukum Islam terhadap zakat pertanian (studi kasus di Desa Rojosari Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun). Dalam skripsi memaparkan tentang bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pengumpulan zakat pertanian di desa rojosari kecamatan kebonsari kabupaten madiun, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap peindistribusian zakat pertanian di desa rojosari kecamatan kebonsari kabupaten madiun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya diperoleh dari informan dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan interview, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pengumpulan zakatnya

¹⁰ Fardal Dahlan, *Pemahaman Petani Padi Tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Kelurahan Maccorawalie Kabupaten Pinang*, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

masyarakat desa rojosari hanya mengeluarkan zakat seikhlasnya saja tanpa menentukan kadar zakat yang sudah ditetapkan dalam Islam, dan dalam pendistribusian zakat panitia desa rejosari lebih mengutamakan memberikan hasil pengumpulan zakat kepada 4 golongan asnaf yaitu fakir, miskin, fisabilillah, amil, dan yang tidak mempunyai lahan pertanian. Dalam hal ini masyarakat dalam pendistribusian zakat pertanian belum sesuai dengan hukum Islam¹¹.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya diantaranya penelitian ini berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Yang di Sewakan (Studi Kasus di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field Research* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

¹¹ Dwi Aimmatun Ni'mah, *tentang tinjauan hukum Islam terhadap zakat pertanian (studi kasus di Desa Rojasari Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.2021).

Berkenaan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka akan dilakukan penelitian tentang analisis hukum Islam tentang pelaksanaan zakat hasil bumi atas tanah yang disewakan pada petani di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu menganalisis apa-apa yang saat ini berlaku atau gambaran mengenai realita, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah pengamatan atau observasi, wawancara dan penelaah dokumen.¹²

Penelitian ini akan menggambarkan dan menguraikan apa adanya mengenai analisis hukum Islam tentang pelaksanaan zakat hasil bumi yang disewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian dengan ciri yang sama. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³

¹²Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.4.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 80.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 orang penyewa dan pemilik lahan yang bercocok tanam diatas tanah sewaan yang ada di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, nama pemilik tanah sewa: Bapak Ibrahim, Nahwan, Nanang, Amir, Andi, Muhlis, Ijal, dan Yazit.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam suatu penelitian.¹⁴ Untuk menentukan sampel, maka yang akan menjadi rujukan adalah teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: “apabila subjek kurang dari 100 orang, maka di ambil keseluruhan, namun jika jumlah populasinya besar dapat diambil sebanyak 10 %”.

Mengacu terhadap teori yang dikemukakan suharsimi Arikunto di atas, maka jumlah sample yang di ambil dalam penelitian adalah sebesar 100% yaitu 16 orang dimana 8 orang petani padi dan 8 pemilik lahan di Desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, nama orang-orang penyewa: Bapak Basri, Musol, Bayhaki, Wahid, Shodri, Yus, Selamat, dan Rodi.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 130.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada petani Padi di Desa Sukapadang.

b. Data sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁵, dalam hal ini sumber data sekunder adalah bersumber dari buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian, dan dokumen desa.

4. Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Alat pengambilan data dilakukan dengan metode interview atau wawancara adalah sebuah metode dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, dimana telah disiapkan daftar pertanyaan tertulis, dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹⁷

Penelitian ini penyusun akan melakukan tanya jawab dengan para petani Padi yang menyewa dan memberi sewa menyangkut masalah yang

¹⁵ *Ibid.*, h. 137.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta Rineke Cipta, 2006) h. 155.

¹⁷ *Ibid.*, h. 138.

akan diteliti agar mendapatkan keterangan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel catatan, transkrip, buku-buku, karya tulis, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang ada relevansinya dengan tujuan penelitian untuk sumber data.¹⁸

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objek Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus seperti sejarah berdirinya, keadaan pendidikan, keadaan mata pencaharian, keadaan keagamaan dan tingkat perekonomian.

c. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, yang dicirikan dengan tidak terbatas pada orang, akan tetapi objek-objek alam disekitar lokasi penelitian.¹⁹

Dalam hal ini akan di lakukan observasi atau pengamatan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

4. Analisis Data

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta Rineke Cipta, 2006) h. 158.

¹⁹ Sugiyono, *MEMAHAMI Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung ALFABETA 2018) h. 145.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif, maksudnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkait, sehingga dapat dengan mudah dipahami untuk ditarik kesimpulannya.

Metode berfikir dalam analisis ini adalah metode *induktif*, yaitu suatu analisis dengan metode mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dipelajari untuk mendapatkan hipotesis atas fenomena yang diselidiki.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, dan agar pembahasan dapat dilakukan secara komprehensif serta sistematis, Maka pembahasan tesis ini terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi cover, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan dan pengesahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi berisi beberapa bab. Bab pertama berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian serta perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang Zakat dalam Islam yang terdiri dari pengertian zakat, dasar hukum zakat, macam-macam zakat, syarat-

²⁰*Ibid.*, h. 244-245.

syarat wajib zakat, rukun dan hikmah zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat dan juga membahas tentang hasil bumi yang disewakan di pekon suka padang.

Bab ketiga berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari profil lokasi penelitian pekon suka padang, dan penentuan pihak yang melaksanakan zakat hasil bumi atas tanah yang disewakan di pekon suka padang kecamatan cukuh balak kabupaten tanggamus.

Bab keempat berisi analisis hasil penelitian tentang pelaksanaan zakat hasil bumi atas tanah yang disewakan di pekon suka padang kecamatan cukuh balak kabupaten tanggamus serta membahas tentang tinjauan hukum Islam terhadap zakat hasil bumi atas tanah yang disewakan di pekon sukapadang kecamatan cukuh balak kabupaten tanggamus.

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Zakat Dalam Islam

1. Pengertian Zakat

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah "pengembangan". Harta yang diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kualitatif berkurang, sebagaimana diisyaratkan firman Allah SWT (Qs. Al-baqorah: (2) 276)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ

Artinya : *"Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah"*

Zakat juga berarti *"penyucian"* dengan pengertian harta yang telah dikeluarkan zakatnya menjadikan sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-Qur'an dilarang memakainya. Allah SWT berfirman: (Qs Al-Baqarah(2): 188).

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya: *"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil"*²¹

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi kaum muslim yang Mampu ketika harta memenuhi *nishab* atau batas minimal dan *haul*.²²

²¹ Khoirul Abror, *Fiqih Zakat dan Wakaf*, (Bandar Lampung: Permata, 2018), hl.1

Kata zakat ditinjau dari segi bahasa, berarti kesuburan, kesucian (*thaharah*), keberkahan (*barakatur*), dan berarti juga *tazkiyah tathhir* yang artinya mensucikan.²³ Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang sedikit berbeda pendapat antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta yang harus dibayarkan atau dikeluarkan bagi kaum muslimin dengan persyaratan tertentu, yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula yang telah ditetapkan didalam kitab suci Al-Qur'an.²⁴

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang atau bertambah, suci dan baik. Perintah mengeluarkan zakat merupakan juga salah satu pilar utama dalam rukun Islam. Disebut demikian karena perintah mengeluarkan zakat bukan sekedar praktik ibadah yang memiliki dimensi spritual, tetapi juga sosial. Zakat juga merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi kaum muslimin yang kaya (*aghniya*) ketika memenuhi *nishab* (batas minimal) dan *haul* (waktu satu tahun)²⁵. Apabila kita perhatikan kedudukan zakat dan shalat dalam Islam, hal ini memberikan pengertian dan menunjukan kepada

²² Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hl. 1.

²³ Hasbi ash-Shiddiq, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hl. 3

²⁴ Didin Hafidudin, *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hl. 8

²⁵ Muhammad Hadi, *Op. Cit.*, h. 2.

kesempurnaan hubungan antara kedua ibadah ini dalam hal keutamaan dan kepentingannya.

Zakat adalah seutama-utama ibadah maliyah dan shalat adalah seutama-utama ibadah badaniyah.²⁶ Menurut ulama ahli tafsir, Allah Subhanahu wa Ta'ala di dalam kalam suci-Nya telah berfirman di 82 ayat yang menyebutkan perintah untuk membayar zakat bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat.²⁷

2. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib *aini* dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan oleh orang lain.²⁸ Pijakan hukum zakat dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Berikut ini adalah sebagian dari dasar hukum zakat yang termasuk di dalam Al-Qur'an dan Hadist:

a. Al-Qur'an

Beberapa dasar hukum disyariatkan zakat yang termuat dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S. Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

²⁶ Hasbi ash-Shiddiq, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 15.

²⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dalam Ekonomi Islam*, (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 134.

²⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 38-39.

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk.”²⁹

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S. Al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”.

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S. Adz-Zariyat : 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.³⁰

b. Hadist

Zakat wajib dikeluarkan bagi kaum muslimin dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa Sallam diantaranya sebagai berikut:

1) H.R. Al-Bukhari : 1308

²⁹ Departemen Agama RI, Q.S. Al-Baqarah : 43.

Al-Baqarah : 43.

³⁰ Departemen Agama RI, Q.S. Adz-Zariyat : 19

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ
ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ
فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ
أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ
أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya : dari Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhu bahwa ketika Nabi Muhammad mengutus Mu’adz radliallahu ‘anhu ke negeri Yaman, Nabi berkata: “Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena’atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka”. (HR. Al-Bukhari no. 1308)³¹

2) H.R Al-Bukhari : 1309

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي
أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ
يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ قَالَ مَا لَهُ مَا لَهُ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَبْتُ مَا لَهُ
تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

Artinya : Dari Muhammad bin ‘Utsman bin ‘Abdullah bin Mawhab dari Musa bin Thalhah dari Abu Ayyub radliallahu ‘anhu; Bahwa ada seseorang laki-laki berkata, kepada Nabi Muhammad “Kabarkan kepadaku suatu amal yang akan memasukkan aku kedalam surga”. Dia berkata,: “Apakah itu, Dan Nabi Muhammad bersabda : “Dia membutuhkannya. Yaitu kamu menyembah Allah dengan tidak menyekutukanNya dengan suatu apapun, kamu mendirikan shalat, kamu tunaikan zakat, kamu sambung hubungan kerabat (shilaturrahim) “. (HR. Al-Bukhari no. 1309)³²

3) H.R. Al-Bukhari : 1403

³¹ Al-Imam Zainuddin Abul, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Diterjemahkan oleh Arief Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2014), h. 286.

³² *Ibid*, h. 287.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
 آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مِثْلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعُ لَهُ زَبْيَتَانِ
 يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْمَتَيْهِ يَغْنِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا مَالِكُ أَنَا كَنْزُكَ
 ثُمَّ تَلَا لَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ

Artinya : dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,: “Barangsiapa diberi harta oleh Allah, lalu dia tidak menunaikan zakatnya, pada hari kiamat hartanya dijadikan untuknya menjadi seekor ular jantan aqra’ (yang kulit kepalanya rontok karena dikepalanya terkumpul banyak racun), yang berbusa dua sudut mulutnya. Ular itu dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Ular itu memegang dengan kedua sudut mulutnya, lalu ular itu berkata, ‘Saya adalah hartamu, saya adalah simpananmu’. Kemudian Nabi Muhammad SAW membaca, “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka”. (HR. Al-Bukhari : 1403)³³

c. Ijma

Ijma ulama adalah kesepakatan ulama salaf (terdahulu) dan ulama khalaf (kontemporer) yang menyatakan telah sepakat terhadap kewajiban mengeluarkan zakat bagi umat muslim dan bagi yang mengingkarinya berarti kafir dan sudah keluar dari Islam.³⁴ Para ulama klasik dan ulama kontemporer telah sepakat tentang zakat wajib dilakukan oleh setiap muslim yang memiliki harta benda dan telah sampai nisab serta haulnya.

Kaum muslimin diseluruh dunia sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang mampu. Selain itu para sahabat juga telah sepakat untuk memerangi orang-orang muslim yang enggan menegeluarkan zakat.

³³ Ibid, h. 385.

³⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat & Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, Diterjemahkan oleh Salman Harun, (Jakarta: Pustaka Mizan, 1996), h. 87.

Dapat kita ketahui berdasarkan ayat Al-Qur'an, hadis, dan juga ijma ulama dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan kepada seluruh umat islam sampai akhir zaman. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang mampu untuk melaksanakannya dan diperuntukkan kepada orang-orang yang berhak menerima manfaat dari harta tersebut.

Zakat merupakan salah satu ketetapan Allah Subhnahu Wa Taalla yang menyangkut harta benda. Karena Allah Subhanahu Wa Taalla menjadikan harta benda sebagai kehidupan untuk umat manusia seluruhnya, maka harus diarahkan guna kepentingan seluruh umat.³⁵

3. Macam-macam Zakat

Macam-macam zakat dalam ketentuan hukum Islam terdapat beberapa macam yaitu: Zakat Fitrah, Zakat Mal, Zakat Emas dan Perak, Zakat Hewan Ternak Zakat Barang Dagang, Zakat Pertanian, Zakat Harta Persekutuan, Zakat Piutang, dan Zakat Rikaz

Berikut penjelasan tentang macam-macam zakat yang diatas :

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau yang disebut sebagai zakat nafz adalah zakat yang dikeluarkan pada bulan ramadhan hingga sampai sebelum sholat

³⁵ Quraisy Syihab, *Fungsi dan Peran W*
Mizan, 1997).

Kehidupan Masyarakat, (Bandung:

Idul Fitri, dikeluarkan dalam bentuk beras/gandum maupun uang yang senilai dengan beras/gandum tersebut.³⁶

Berikut dalil atau dasar hukum kewajiban mengeluarkan zakat fitrah terdapat dalam firman Allah Subhanahu Wa Taalla Al-Qur'an surat Al-A'la ayat 14 yang berbunyi :

Hadis Nabi yaitu :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ: عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ، وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mewajibkan zakat fithri dengan satu sho' kurma atau satu sho' gandum bagi hamba dan yang merdeka, bagi laki-laki dan perempuan, bagi anak-anak dan orang dewasa dari kaum muslimin. Beliau memerintahkan agar zakat tersebut ditunaikan sebelum manusia berangkat menuju shalat 'ied." (Hadis Muttafaqun 'alaih)³⁷

Zakat fitrah adalah wajib, harus ditunaikan oleh seluruh umat muslim yang guna mensucikan diri dan membantu mereka yang miskin. Zakat fitrah ini diwajibkan atas diri seorang muslim dan orang-orang yang menjadi tanggungan nya seperti istri dan anak-anaknya begitu pula orang yang membantu pekerjaan rumah tangganya.

Ada zakat fitrah yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya adalah satu sha.³⁸ Adapun ukuran satu sha' itu adalah sama dengan empat mud

³⁶ Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Ensiklopedi Zakat*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), h. 265.

³⁷ Al Hafizh Bin Hajar Al 'Asqalaini, *Terjemah Bulughul Maram*, Diterjemahkan oleh Muh Rifai, (Semarang : Penerbit Wicaksana, 1989), h. 346.

³⁸ Ade Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 20.

(dua telapak orang dewasa yang posisinya tidak dikepalkan atau terbuka) sehingga menghasilkan kesimpulan satu sha' atau kurang lebih memiliki berat 2,5kg³⁹ yaitu yang berupa gandum, beras, kurma, jagung maupun makanan pokok lainnya. Zakat fitrah dibayarkan sebelum pelaksanaan shalat idul fitri, dan apabila zakat fitrah dibayarkan setelah pelaksanaan shalat idul fitri maka tidaklah dianggap sebagai zakat fitrah melainkan shadaqah.⁴⁰

b. Zakat Mal

Zakat Mal, atau zakat harta benda adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh pemiliknya (umat muslim) karena telah mencapai batas nishabnya sesuai apa yang telah ditetapkan dalam hukum islam (Al Qur'an dan Hadis). Berkaitan dengan zakat mal yang wajib dikeluarkan zakatnya terdapat beberapa macam zakat, yaitu:

1) Zakat Emas dan Perak

Dalil hukum diwajibkannya zakat emas dan perak ini sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Taala dalam surat At-Taubah ayat 34 :

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

³⁹ Asmaji Muchtar, *Fatwa-Fatwa Imam asy-Syafi'i Masalah Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2014), h. 267.

⁴⁰ Ade Hidayat, *Op. Cit.*, h. 20.

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”⁴¹

Dalil tersebut juga diperkuat dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu :

مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيَكْوَى بِهَا جَنْبَهُ وَجَوَائِزُهُ وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بُرِدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ

Artinya : “Tidak ada seorang pun pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan haknya, kecuali pada hari kiamat nanti dibuatkan untuknya lempeng-lempeng yang terbuat dari emas dan perak mereka sendiri bagaikan api. Kemudian lempeng-lempeng itu dipanaskan dalam neraka jahannam dan dengannya diseterikalah lambung, dahi, dan punggungnya. Setiap kali tubuhnya menjadi dingin kembali azab itu pun diulangi kembali atasnya. Demikianlah azab yang diterimanya pada hari yang lamanya sebanding dengan 50.000 tahun, hingga ada keputusan atas hamba-hamba Allah, maka dia pun melihat jalannya menuju surga ataukah menuju neraka.”(HR. Muslim no. 987)⁴²

Berdasarkan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis diatas, maka dapat disimpulkan zakat atas emas dan perak wajib hukumnya, dengan syarat emas dan perak itu telah mencapai nishabnya dan telah cukup waktu satu tahun dimiliki(haul). Kewajiban mengeluarkan zakat emas dan perak tersebut juga diperkuat dengan adanya siksa

⁴¹ Deperteman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Kalaten: CV. SAHABAT, 2013), hl. 195

⁴²Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, *Al-Fikih Al-Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hl. 206

yang digambarkan dalam Hadis di atas. Adapun dalil nishab zakat emas dan perak, yaitu :

وَلَا فِي أَقْلٍ مِنْ عِشْرِينَ مِثْقَالًا مِنَ الذَّهَبِ شَيْءٌ وَلَا فِي أَقْلٍ مِنْ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ شَيْءٌ

Artinya : “Tidak ada zakat jika emas kurang dari 20 mitsqol dan tidak ada zakat jika kurang dari 200 dirham.” (HR. Daruquthni no. 93)

فَإِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمٍ وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ يَغْنَى فِي الذَّهَبِ حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا فَإِذَا كَانَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ فَمَا زَادَ فَبِحِسَابِ ذَلِكَ

Artinya: “Bila engkau memiliki dua ratus dirham dan telah berlalu satu tahun (sejak memilikinya), maka padanya engkau dikenai zakat sebesar lima dirham. Dan engkau tidak berkewajiban membayar zakat sedikit pun maksudnya zakat emas- hingga engkau memiliki dua puluh dinar. Bila engkau telah memiliki dua puluh dinar, dan telah berlalu satu tahun (sejak memilikinya), maka padanya engkau dikenai zakat setengah dinar. Dan setiap kelebihan dari (nishab) itu, maka zakatnya disesuaikan dengan hitungan itu.” (HR. Abu Daud no. 1573).

وَفِي الرَّقَّةِ رُبْعُ الْعَشْرِ

Artinya: “Dan pada perak, diwajibkan zakat sebesar seperempat puluh (2,5 %).” (HR. Bukhari no. 1454).

Adapun nishab emas, tidak wajib dikeluarkan zakatnya hingga mencapai 20 dinar (85gram). Jika telah mencapai 20 dinar (85gram) dan telah cukup satu tahun dimiliki, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak ¼ atau 2,5% yakni ½ dinar (2,125 gram).

Sedangkan mengenai nishab perak tidak wajib dikeluarkan zakatnya hingga mencapai 200 dirham (595gram). Jika jumlahnya telah mencapai 200 dirham (595gram), maka zakatnya $\frac{1}{4}$ nya (14,875gram).

2) Zakat Hewan Ternak

Dunia hewan sangat luas dan banyak, akan tetapi hanya ada beberapa jenis hewan saja yang dapat berguna bagi kehidupan manusia, yang mana hewan paling berguna ialah hewan yang dapat diambil manfaatnya (hewan ternak).

Hewan-hewan yang wajib dizakati para ulama telah sepakat dalam menetapkan wajib zakat untuk hewan-hewan tersebut, akan tetapi para ulama juga berbeda pendapat tentang macam-macam atau jenis hewan yang diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya. Mereka telah sepakat menetapkan zakat wajib terhadap unta, kerbau, kambing, sapi dan biri-biri (domba).⁴³

Kebanyakan ulama menetapkan, bahwa hewan-hewan tersebut diwajibkan zakat jika mencari makan sendiri dengan penggembalaan. Adapun jika diberi umpannya, atau dipekerjakan tidak ada zakat untuknya. Demikian pendapat yang diungkapkan oleh Abu Hanifah, Asy-Syafi'i dan Ahmad. Abu Hanifah dan Ahmad mengatakan bahwa hewan yang digembala dalam sebagian tahun wajib zakat. Sedangkan

⁴³ *Ibid*, h. 118.

imam Syafi'i mengatakan bahwa hewan yang wajib dizakati ialah hewan yang telah digembala sepanjang tahun.

Adapun dalil nishab zakat hewan ternak pada kambing dan domba/biri-biri dalam hadis Nabi Muhammad SAW, disebutkan sebagai berikut:

Dari Anas bin Malik mengenai surat yang ditulis oleh Abu Bakar tentang zakat.

وَفِي صَدَقَةِ الْعَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ شَاةٍ ۖ

Artinya : "Mengenai zakat pada kambing yang digembalakan (dan ditenakkan) jika telah mencapai 40-120 ekor dikenai zakat 1 ekor kambing."

Sedangkan untuk ketentuan nishab zakat ternak sapi dijelaskan dalam hadits Mu'adz *radhiyallahu 'anh*, ia berkata :

بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقْرَةً تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً

Artinya: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkanku untuk mengambil dari setiap 30 ekor sapi ada zakat dengan kadar 1 ekor tabi' (sapi jantan umur satu tahun) atau tabi'ah (sapi betina umur satu tahun) dan setiap 40 ekor sapi ada zakat dengan kadar 1 ekor musinnah (sapi berumur dua tahun)."

Adapun nishab zakat hewan ternak pada kambing maupun domba/biri-biri ialah wajib dikeluarkan zakatnya apabila jika telah mencapai 40-120 ekor maka dikenai zakat 1 ekor kambing. Sedangkan nishab zakat hewan ternak pada sapi atau unta yaitu wajib dikeluarkan

zakatnya apabila jumlah sapi maupun unta telah mencapai 30 ekor sapi/unta yang telah berumur 1 tahun dan 40 ekor sapi/unta untuk yang telah berumur 2 tahun.⁴⁴

3) Zakat Barang Dagangan

Berdagangan, menurut pengertian sebagian ulama fikih, adalah mencari kekayaan dengan tukarannya kekayaan, sedangkan kekayaan dagang adalah untuk diperjual demi mendapatkan keuntungan dengan jumlah tertentu.⁴⁵ Dalil kewajiban mengeluarkan zakat barang dagangan yaitu sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Taalla didalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103, yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."⁴⁶

Barang dagangan atau perniagaan adalah harta yang sangat umum dimiliki oleh semua orang. Sebagian besar para ulama dan para *fuqaha* berpendapat tentang wajib zakat pada barang-barang perniagaan. Apabila barang dagangan atau perniagaan tersebut telah dimiliki selama satu tahun (*haul*) maka hendaklah ditaksir harganya untuk dizakati. Adapun nishab zakat barang dagangan ialah apabila

⁴⁴ *Ibid.*, h. 12.

⁴⁵ Fiqh Sehari hari, *Op.Cit.*, h. 268.

⁴⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Klaten: CV. SAHABAT, 2013),

harga barang dagangan tersebut telah melampaui nishab emas ataupun perak maka wajib dikeluarkan zakatnya.

4) Zakat Pertanian

Satu lagi yang dikenai zakat adalah zakat pertanian. Setiap tanaman yang merupakan makanan pokok dan dapat disimpan, menurut ulama Syafi'iyah, wajib dizakati. Berapa besaran zakatnya dan komoditi apa saja yang wajib dizakati serta kapan waktu pengeluaran zakatnya. Adapun nishab zakat pertanian adalah 5 *wasaq*. Demikian pendapat jumhur (mayoritas) ulama, berbeda dengan pendapat Abu Hanifah. Dalil yang mendukung pendapat jumhur adalah hadits,

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خُمْسٍ اَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

Artinya : “**Tidak ada zakat bagi tanaman di bawah 5 wasaq.**”(HR. Bukhari no. 1405)

Dalil-dalil ini menunjukkan wajibnya zakat hasil pertanian yang dipanen dari muka bumi, namun tidak semuanya terkena zakat dan tidak semua jenis terkena zakat. Akan tetapi, yang dikenai adalah jenis tertentu dengan kadar tertentu. **Adapun hasil pertanian yang wajib dizakati adalah sebagai berikut :**

Pertama, para ulama sepakat bahwa hasil pertanian yang wajib dizakati ada empat macam, yaitu: *sya'ir* (gandum kasar), *hinthoh* (gandum halus), kurma dan kismis (anggur kering).

Hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam;

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَمُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُمَا إِلَى الْيَمَنِ يُعَلِّمَانِ النَّاسَ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ لَا يَأْخُذُوا إِلَّا مِنَ الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالتَّمْرِ وَالزَّيْبِ

Artinya : Dari Abu Burdah, bahwa Abu Musa Al-Asy'ari dan Mu'adz bin Jabal radhiallahu ‘anhuma pernah diutus ke Yaman untuk mengajarkan perkara agama. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan mereka agar tidak mengambil zakat pertanian kecuali dari empat jenis tanaman: hinthah (gandum halus), sya'ir (gandum kasar), kurma, dan zabib (kismis). (HR. Baihaqi no. 125)⁴⁷

Jumhur (mayoritas) ulama meluaskan zakat hasil pertanian ini pada tanaman lain yang memiliki ‘illah (sebab hukum) yang sama. Jumhur ulama berselisih pandangan mengenai ‘illah (sebab) zakat hasil pertanian. Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa zakat hasil pertanian itu ada pada segala sesuatu yang ditanam baik hubub (biji-bijian), tsimar (buah-buahan) dan sayur-sayuran.

Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa zakat hasil pertanian itu ada pada tanaman yang merupakan kebutuhan pokok dan dapat disimpan. Imam Ahmad berpendapat bahwa zakat hasil pertanian itu ada pada tanaman yang dapat disimpan dan ditakar. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa zakat hasil pertanian itu ada pada tanaman yang dapat disimpan.⁴⁸

Zakat dalam hasil pertanian tidak menunggu *haul*, setiap kali panen ada kewajiban zakat. Kewajiban zakat disyaratkan ketika biji

⁴⁷ Al-Imam Zainuddin Abul 'Abbas Ahmad bin 'Abdul Latif Az-Zubaidi, (Insan Kamil ,Solo, 2012), hl. 316

⁴⁸ Al-Muqorin, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Medika, 2003), h. 58.

tanaman telah keras (matang), demikian pula *tsimar* (seperti kurma dan anggur) telah pantas dipetik (dipanen). waktu tersebut tidaklah ada kewajiban zakat. Mengenai nisab zakat pertanian ini tanaman yang disirami oleh air hujan maka dikenakan nisabnya 10% dari hasil panennya dan jika menyirami menggunakan alat maka dikenakan 5% nisabnya.

5) Zakat Harta Persekutuan

Yang dimaksud dengan harta persekutuan (khalithain) dalam bab Zakat, ialah dua harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yakni milik dua orang, yang digabung jadi satu dengan tujuan kerjasama atau lainnya. Maksudnya ialah, persekutuan antara dua orang yang wajib berzakat, masing-masing memiliki senishab zakat atau lebih, yang dimilikinya setahun penuh, berasal dari membeli atau waris atau lainnya, sedang harta itu sejenis.

Perlu diperhatikan, bahwa kedua harta gabungan jenis ini bercampur secara merata. Maksudnya, milik masing-masing tidak bisa dibedakan satu sama lain, tetapi masing-masing mempunyai bagian tidak tertentu dari harta milik bersama itu menurut persentasenya masing-masing. Contohnya, bila ada dua orang bersaudara mewarisi dari ayah mereka 40 ekor kambing, atau keduanya membeli bersama-sama kambing sebanyak itu. Dalam hal ini masing-masing dari mereka berdua memiliki setengah dari tiap-tiap ekor. Begitu pula, kalau yang diwarisi atau dibeli itu berupa barang atau tanah. Maka

masing-masing memiliki bagian setengah dari tiap-tiap bagian tanah atau barang itu, tanpa bisa ditentukan.

Persekutuan antara dua orang yang berkewajiban zakat, masing-masing memiliki senishab harta yang tidak dimiliki bersama, tetapi persekutuan antara keduanya bersifat bertetangga saja. Jadi dapat dikatakan, bahwa kedua harta dalam hal ini tidak bercampur, tapi terpisah dan bisa dibedakan. Harta persekutuan yang mana saja di antara kedua macamnya tersebut di atas dalam kaitannya dengan zakat dianggap satu harta dari seorang. Maksudnya, apabila jumlah harta persekutuan itu telah mencapai nishab, dan mengalami ulang tahun dalam keadaan tetap mencapai nishab, maka ia wajib dizakati, sekalipun bagian masing-masing pemilik harta itu tidak mencapai nishab.⁴⁹

Adapun dalilnya ialah hadits al-Bukhari, yaitu :

لَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُفْتَرِقٍ ، وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ جُتْمَعٍ ، خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ .

Artinya: "Tidak digabung antara yang terpisah, dan tidak dipisahkan antara yang terkumpul, dikarenakan khawatir terkena zakat."

Maksudnya, apabila bagian masing-masing pemilik harta itu sudah terpisah sendiri-sendiri dari yang lain, maka tidak perlu digabung jadi satu supaya mencapai nishab lalu terkena kewajiban zakat. Dan apabila keduanya telah terkumpul jadi satu, maka tidak boleh dipisahkan supaya tidak terkena zakat dikarenakan kurang dari nisab.

⁴⁹ Hasbi ash-Shiddieqy, *Ibid.* h. 93.

Apabila zakat telah dipungut dari harta persekutuan sebagai satu harta maka masing-masing dari para sekutu menanggung beban sesuai dengan persentase miliknya dalam persekutuan tersebut. Kalau dari hartanya terambil lebih dari yang semestinya, dia boleh meminta kelebihan itu dari sekutu-sekutunya yang lain. Dan kalau terambil kurang dari yang semestinya, dia wajib mengembalikan kelebihan kepada mereka.

Adapun Hadis Nabi ;

مَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَا جَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ •

Artinya: "Harta yang berupa persekutuan, maka kedua pemiliknya saling adil berzakat secara sama (adil)."⁵⁰

6) Zakat Piutang

Zakat piutang adalah zakat yang dikeluarkan oleh seseorang yang telah meminjamkan suatu harta yang berupa barang maupun uang dengan jumlah tertentu kepada orang lain, dan harta tersebut telah mencapai syarat-syarat kewajiban zakat. Para ulama berselisih pendapat tentang zakat piutang apakah wajib dikeluarkan oleh si pemilik piutang dengan pertimbangan bahwa dialah pemilik hakiki dari uang tersebut

t, ataukah wajib dikeluarkan bagi orang yang berutang dengan pertimbangan, dikarenakan dialah yang menggunakan uang itu dan

⁵⁰ Ibid., h. 44.

yang memanfaatkannya, ataukah ditiadakan dari keduanya karena kepemilikan keduanya tidak sempurna.

Pendapat paling adil tentang zakat utang ini yaitu hutang yang dapat diharapkan pelunasannya, yaitu utang yang ada pada orang yang berkelapangan dan sanggup membayarnya. Utang seperti ini harus dikeluarkan zakatnya bersama harta yang dimilikinya setiap kali masuk haul.

Hutang yang tidak bisa diharapkan pelunasannya. Yaitu hutang yang terdapat pada orang yang kesulitan dan tidak bisa diharapkan kelapangannya, atau hutang yang terdapat pada orang yang menolaknya, sementara tidak ada bukti (atas hutang piutang tersebut). Ada yang berpendapat, dia harus mengeluarkan zakatnya, jika telah menerimanya untuk tahun-tahun yang telah berlalu.

Shahih dari Utsman bin Affan *radhiaallahu 'anhu*, ia berkata, "Ini adalah bulan untuk mengeluarkan zakat kalian. Barang siapa yang memiliki utang, maka hendaklah ia melunasinya, hingga kalian mendapat harta dan kalian dapat mengeluarkan zakatnya."

Bila seseorang memiliki piutang atas pihak lain, bila piutangnya dipastikan tidak bisa ditagih kembali (ma'dumah) maka tidak ada zakatnya meski telah mencapai nishab. Karena, hukumnya sama seperti barang yang tidak ada. Zakat hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara sempurna dan bisa dipergunakan secara penuh. Sementara itu, bila piutangnya dijamin dilunasi, misalkan

pengutang atau perusahaan yang mengutang akan melunasi, maka orang yang memberi utang wajib menunaikan zakatnya ketika telah dibayar lunas terhitung satu tahun setelah menerimanya.⁵¹

7) Zakat Rikaz

Zakat barang temuan (*rikaz*) adalah zakat yang wajib dikeluarkan untuk barang yang ditemukan terpendam di dalam tanah, atau yang biasa disebut dengan [harta karun](#). Zakat barang temuan tidak mensyaratkan baik haul (lama penyimpanan) maupun nisab (jumlah minimal untuk terkena kewajiban zakat), sementara kadar zakatnya adalah sebesar seperlima atau 20% dari jumlah harta yang ditemukan. Jadi setiap mendapatkan harta temuan berapapun besarnya, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima dari besar total harta tersebut.

وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ

Artinya : “Barang tambang (ma’dan) adalah harta yang terbuang-buang dan harta karun (rikaz) dizakati sebesar 1/5 (20%).” (HR. Bukhari no. 1499).

4. Syarat-Syarat Wajib Zakat

Zakat adalah kewajiban materi yang diwajibkan atas harta ketika memenuhi syarat ketundukannya kepada zakat dan manusia adalah mahluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan (Q.S. At-Tin (95): 4); dan manusia diciptakan oleh Allah di bumi ini bukan sekedar untuk hidup didunia tanpa pertanggung jawaban, tetapi diciptakan oleh Allah untuk

⁵¹ Yusuf Qordawin, Hukum Zakat, (Jakarta, Litera Antar Nusa, 2011), hl. 490

beribadah salah satunya seperti wajib zakat.⁵² Sejalan dengan ketentuan ajaran agama Islam yang selalu menetapkan standar umum pada setiap kewajiban yang dibebankan kepada semua orang muslim, maka dalam penetapan menjadi sumber atau objek zakat mal juga terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi.

Apabila harta seorang muslim memenuhi salah satu ketentuan atau belum mencapai nishab, maka harta tersebut belum menjadi sumber atau objek yang wajib dikeluarkan zakat hartanya.

Adapun syarat wajib zakat Islam dan merdeka. Karena yang wajib mengeluarkan zakat hanyalah orang Islam. Dalam pemahaman ulama ahli fiqh, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta yang dimiliki oleh orang muslim. Diantara syarat-syarat tersebut, yaitu:

a. Milik Sendiri

Harta tersebut harus dimiliki penuh dengan kepemilikan yang sempurna oleh muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dan harta tersebut dalam kekuasaanya, tidak berkaitan dengan hak orang lain dan pemilik tersebut harus mampu untuk mempergunakan hartanya dengan kehendak sendiri, sehingga memungkinkan pemindahan kepemilikan jumlah zakat dari harta tersebut kepada yang berhak.

b. Berkembang (Produktif) Artinya pengelolaan harta tersebut menghasilkan keuntungan dan manfaat bagi pemiliknya. Baik

⁵² H..Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung: Arsyad Ifhami Offset, 2002), hl. 7

pengelolaan tersebut benar-benar terjadi atau tidak, sehingga harta yang disimpan tunduk kepada zakat.

c. Melebihi Kebutuhan Pokok Harta tersebut harus merupakan kelebihan nafkah dari kebutuhan primernya (kebutuhan sehari-sehari) dan orang-orang yang dibawah tanggungannya. Ini dimaksud bahwa muzaki harus mencapai batasan kecukupan hidup, dan bagi seorang yang berada dibawah batasan tersebut tidak diwajibkan mengeluarkan zakat.

d. Mencapai Nishab Syariat Islam mensyaratkan harta yang wajib dizakati telah mencapai batas atau perkiraan dengan jumlah tertentu yang dinamakan nishab. Jumlah nishab berbeda dari macam-macam zakat yang telah dijelaskan sebelumnya.

e. Bersih dari Hutang

Harta tersebut harus bebas dari hutang, syarat ini merupakan penguat dari syarat kepemilikan secara sempurna. Jika terdapat hutang tunai (hutang yang jatuh tempo pada saat itu) maka harus dipotong dari harta yang wajib dikeluarkan. Apabila pemilik harta mempunyai hutang yang lebih banyak dari harta yang dimilikinya, atau jika harta tersebut digunakan untuk membayar hutangnya dapat mengurangi hartanya dan kurang dari nishabnya, maka ia tidak wajib membayar zakat.⁵³

f. Sampai Haul

Haul adalah perputaran masa selama satu tahun atau dua belas bulan.

Harta yang sudah cukup senisap baru wajib dizakatkan jika sudah sampai

⁵³ Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hl. 59.

setahun dimiliki secara sempurna. Tetapi harta kekayaan dikenakan wajib zakat itu tidak semuanya disyaratkan haul, karena ada diantara harta kekayaan yang walaupun baru diperoleh hasilnya sudah tetap wajib dizakatkan apabila cukup nisabnya, misalnya: tanaman-tanaman. Dari Ali Karamullahu Wajhahu, Sesungguhnya nabi Saw bersabda: "Tidak wajib zakat pada harta kekayaan sebelum sampai haulnya." (HR Ahmad, Abu Daud dan Baihaqi)⁵⁴

5. Rukun dan Hikmah Zakat

a. Rukun Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian dari harta yang telah mencapai nishab dengan melepaskan kepemilikan sebagai milik orang yang berhak menerimanya (*mustahik*). Melalui Imam atau orang yang bertugas mengumpulkannya (Badan/Lembaga Amil Zakat). Dapat disimpulkan bahwa rukun zakat adalah orang yang berzakat (*muzakki*), harta yang dizakatkan, orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) atau bisa juga diwakilkan oleh badan/lembaga amil zakat untuk dikelola terlebih dahulu sebelum diberikan kepada *mustahiq*.⁵⁵

b. Hikmah Zakat

Zakat adalah mensyukuri nikmat harta. ibadah-ibadah badaniyah adalah untuk mensyukuri nikmat badan. Ibadah-ibadah *maaliyah* adalah untuk mensyukuri nikmat harta. alangkah rendahnya pekerti orang yang mengetahui para fakir yang hidup dalam kesempitan dan kemiskinan,

⁵⁴ Khoirul Abror, *Fiqih Zakat dan Wakaf*, (Bandar Lampung: Permata, 2018), hl. 13

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Ibid.*, h. 128.

tetapi tidak tergerak hatinya untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah memberikan kedudukan kepadanya dan menghidarkannya dari memintaminta.

Diwajibkan zakat terhadap harta-harta orang kaya, tidak saja untuk mewujudkan belas kasihan kepada orang fakir, tetapi juga untuk melindungi orang kaya dari bencana kelaparan dan ketidak mampuan. Bencana kelaparan apabila berjangkit tidaklah membedakan yang kaya dengan yang miskin.

Apabila para hartawan menunaikan apa yang telah ditentukan Allah atas mereka, yakni mengeluarkan zakat harta mereka, kepada orang-orang fakir miskin, tentulah para hartawann tersebut dipuji-puji dan disanjung oleh orang-orang fakir miskin, mereka bertulus hati dan berusaha memberi bantuan yang diperlukan. Para fuqaha senantiasa menghendaki supaya para hartawan yang murah tangan tersebut, senantiasa mendapat kebajikan.

Tetapi apabila para hartawan berlaku kikir, tidak memberi hak si fakir, tentulah timbul dendam dalam hati para fakir dan tentulah mereka mengharap-harap supaya orang-orang hartawan yang kikir tersebut ditimpa bencana. Apabila sihartawan yang bakhil itu memerlukan pertolongan, para fakir menjauhkan diri.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيُسْئِلُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّأُوا
مَا عَلَوْا تَتَّبِعِرًا

"Jika kamu berbuat baik, berarti kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka untuk dirimu sendiri jua" (QS.AI-Isra'[17]:7).

Zakat adalah menjadi faktor terbesar untuk memerangi kefakiran yang menjadi sumber segala rupa malapataka, baik perseorangan maupun masyarakat. Kefakiran seperti diakui oleh salah seorang *hukama'*, pokok segala bencana, pokok kebencian orang menjadi sumber tindakan jahat dan buruk sangka.

Musuh masyarakat banyak saat ini ialah kefakiran dan kerakusan serta kebakhilan mengeluarkan harta pada jalan Allah. orang-orang kaya mengeluarkan zakat yang diwajibkan atas mereka dan diurus zakat itu oleh badan yang ahli dan cakep, tentulah zakat dapat menanggulangi kemiskinan.

6. Orang-Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Mustahiq zakat atau yang sering kita sebut sebagai orang-orang yang berhak menerima zakat adalah hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60, yang berbunyi :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٠٦﴾

”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, untuk mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang akan berperang, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁵⁶

Orang-orang yang berhak menerima zakat terbagi atas delapan golongan sebagaimana yang telah Allah sebutkan dalam firmanNya, antara lain yaitu :

a. Orang Fakir

Orang fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.

b. Orang Miskin

Yaitu seseorang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.⁵⁷

c. Amil Zakat

Pengurus zakat atau amil zakat adalah orang yang diberi tugas atau yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan membagikan zakat tersebut.⁵⁸

d. Muallaf

⁵⁶ Departemen Agama RI, Q.S. Al-Baqarah : 267.

⁵⁷ Yusuf Qordhawi, *Op. Cit.*, h. 513.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 543.

Yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.⁵⁹

e. Memerdekakan Budak

Memerdekakan seorang budak dan mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.

f. Orang Berhutang

Orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup meml adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat membayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.⁶⁰

g. Fisabilillah

Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti berdakwah ajaran agama Islam, mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.⁶¹

h. Musafir

Seseorang yang sedang dalam melakukan perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya, dan tidak dapat mendatangkan belanja dari kampungnya, walaupun ia orang yang berharta di kampungnya.⁶²

B. Hasil Bumi Yang disewakan

⁵⁹ *Ibid.*, h. 563.

⁶⁰ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), h. 385.

⁶¹ *Ibid.*, h. 180.

⁶² *Ibid.*, h. 168.

1. Pengertian Hasil Bumi

Seluruh ulama sepakat tentang adanya kewajiban zakat dari tumbuh-tumbuhan dan biji-bijian berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an maupun sabda Rasulullah SAW. Hanya saja mereka berbeda pendapat dalam mengelompokkan jenis tumbuh-tumbuhan dan biji-bijian apa saja yang diwajibkan untuk ditunaikan zakatnya. Yusuf Qardhawi menyebutkan ada empat pendapat tentang jenis hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu:

Pendapat pertama, Ibnu Umar dan sebagian *tabi'in*, berpendapat bahwa zakat wajib hanya atas dua jenis biji-bijian yaitu gandum (*hintah*) dan jenis gandum lain (*syair*), dan dua jenis buah-buahan yaitu kurma dan anggur.⁶³

Pendapat kedua: Pendapat ulama Malikiyah dan Syafi'iyah berpendapat bahwa zakat hasil pertanian yang wajib untuk dizakati adalah: makanan yang dimakan oleh manusia pada saat normal bukan dalam masa luar biasa, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, biji-bijian dan buah-buahan kering. Oleh karena itu menurut mazhab Maliki dan Syafi'iyah pala, badam, kemiri, kenari, dan sejenisnya tidaklah wajib zakat, sekalipun dapat disimpan karena bukan termasuk sumber makanan pokok bagi manusia dalam keadaan normal, sekalipun dapat disimpan karena tidak menjadi makanan kebutuhan pokok manusia. Begitu juga tidak wajib zakat,

⁶³*Ibid.*, h. 332.

jambu, delima, buah per, buah kayu, prem dan sejenisnya karena tidak kering dan tidak dapat disimpan.⁶⁴

Pendapat Ketiga, menurut ulama Hanabilah, jenis harta pertanian wajib zakat yaitu, atas biji-bijian dan buah-buahan, yang dapat ditimbang, kering dan tahan lama. Adapun klasifikasi kewajiban zakat menurut ulama hanabilah ini yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah: gandum, sorgum, padi, jagung, kacang-kacangan, kurma, anggur, kacang kedele dan bawang, tidak ada kewajiban zakat pada sayur-sayuran dan buah-buahan berair.⁶⁵

Pendapat keempat, Abu Hanifah berpendapat bahwa semua hasil tanaman wajib untuk dizakati apabila kegiatan usahanya mengeksploitasi tanah dan memperoleh penghasilan dari kegiatan usaha penanamannya. Abu Hanifah tidak mensyaratkan semuanya itu harus makanan pokok, kering, bisa disimpan, biji-bijian, buah-buahan, sayur-sayuran, bisa ditakar, bisa dimakan, makanan pokok atau tidak, dan tahan lama atau tidak.⁶⁶

Landasan yang dipakai Abu Hanifah adalah sebagai berikut:

a. Prinsip umum firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan

⁶⁴*Ibid.*, h. 333.

⁶⁵*Ibid.*, h. 335.

⁶⁶*Ibid.*, h. 336.

dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁶⁷

b. Keumuman ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁶⁸

c. Keumuman ayat Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin)”⁶⁹

d. Keumuman sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ، قَالَ: فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَشْرِيًّا الْعَشْرُ،
وَمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعَشْرِ. (البخاري)⁷⁰

⁶⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Klaten: CV. SAHABAT, 2013), h. 45.

⁶⁸Ibid., h. 203.

⁶⁹Ibid., h. 146.

“Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Umar, bahwa Nabi, bersabda, “Pada tanaman yang disiram air hujan dan mata air atau diairi secara alami, (zakatnya) sepersepuluh. Dan tanaman yang disiram dengan alat penyiraman, (zakatnya) seperduapuluh, (HR. Al-Bukhari: 1483, Al-Fath: 3/443-446)⁷¹

Abu Hanifah mengatakan bahwasanya ayat dan Hadits di atas menjelaskan secara umum dan tidak membatasi jenis apapun untuk mengeluarkan zakat. Sedangkan apabila zakat hanya diwajibkan kepada petani gandum, jagung, padi misalnya, dan pemilik pertanian sayuran, pemilik kebun jeruk, mangga dan apel yang luas-luas tidak wajjban, maka hal ini tidak mencapai maksud atau hikmah syariat diturunkan.⁷²

Disamping itu juga kewajiban untuk mengeluarkan zakat hasil pertanian tertera dalam buku saku yang diterbitkan oleh Kemenag RI, yang mewajibkan mengeluarkan zakat hasil pertanian sayuran.⁷³

Tidak dapat dipungkiri, hasil usaha pertanian sayuran adalah produk pertanian yang bernilai ekonomis yang sangat tinggi, disamping itu juga produk pertanian hortikultura/merupakan produk pertanian yang selalu dicari oleh umat manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Bahkan produk pertanian hortikultura seperti cabai, tomat mempunyai nilai ekonomis/memperoleh penghasilan yang melebihi penghasilan petani makanan pokok semacam, padi, gandum. Sehingga tidak berlebihan jika

⁷⁰ Al-Imam Zinuddin Abul ‘Abbas Ahmad bin ‘Abdul Latif Az-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, (Insan Kamil, Solo, 2012), h. 315.

⁷¹ *Ibid.*, h. 316.

⁷² *Ibid.*, h. 337-338.

⁷³ kemenag.go.id/pustaka/materibuku/buku_saku_menghitung_zakat-2013.Pdf. Diakses pada tanggal 06 juli 2018, pada pukul 14.29 WIB.

petani hortikultura yang telah mencapai nishab dan haulnya dikategorikan sebagai wajib zakat.

2. Nishab Hasil Pertanian

Nisab adalah jumlah tertentu dari harta seorang muslim yang telah mendapatkan kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya.⁷⁴ Jumhur ulama yang terdiri dari para sahabat, *tabi'in* dan para ulama sesudah mereka berpendapat bahwa tanaman dan buah-buahan sama sekali tidak wajib zakat sampai berjumlah lima beban unta (*wasaq*)⁷⁵ berdasarkan sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، يَقُولُ : قَالَ النَّبِيُّ، لَيْسَ فِيْمَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيْمَا دُونَ خَمْسِ رَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيْمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ. (البخاري)⁷⁶

“Diriwayatkan dari Abu Sa'id, Nabi saw bersabda, “Yang kurang dari lima uqiyah tidak ada zakatnya, yang kurang dari lima dzaud tidak ada zakatnya, dan yang kurang dari lima wasaq tidak ada zakatnya.” (HR. Al-Bukhari: 1405, Al-Fath : 3/346-348)⁷⁷

Hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dapat diambil kesimpulan bahwa zakat pertanian adalah 5 wasaq setara dengan 653⁷⁸ kg beras atau makanan pokok, atau sejumlah uang yang senilai setelah dikonversikan kedalam hitungan rupiah. Nisab dihitung dari hasil panen yang sudah dikeringkan dan dibersihkan dari kulit-kulitnya, dan telah dikeluarkan biaya produksi dalam melakukan perawatan pada tanaman tersebut⁷⁹. Mengenai jumlah 5 wasaq terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama, merujuk

⁷⁴ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, *Ibid.*, h. 247.

⁷⁵ Yusuf Qardhawi, *Ibid.*, h. 342.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 317.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 296.

⁷⁸ Ukuran 5 wasaq, lihat hukum Zakat Dr. Yusuf Qardhawi, hal, 351

⁷⁹ As-Sayyid As-Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, h. 258.

pada buku Dr. Yusuf Qardhawi 5 wasaq setara dengan 653 kg beras atau sejumlah uang yang senilai.⁸⁰

Pengeluaran zakat hasil usaha pertanian adalah dihitung setelah buah itu kering, yaitu sayuran tersebut dapat dipanen, dan biaya produksi dalam melakukan perawatan telah dikeluarkan apabila mencapai nishabnya 653 kg beras atau uang yang senilai setelah dikonversikan apabila sampai maka wajib dikeluarkan zakatnya.⁸¹

3. Kadar Zakat Pertanian

Para fuqaha sepakat bahwa zakat sepersepuluh dikenakan atas tanaman yang disiram tanpa upaya (jerih payah) pemiliknya (yakni yang disiram oleh pemiliknya) dan tanaman yang mengisap air dengan akar-akarnya dari sumber air yang berada didekatnya. Zakat seperdua puluh dikenakan atas tanaman yang disiram dengan biaya dan jerih payah pemiliknya, misalnya dengan memakai timbangan yang besar atau dengan kinciran air.

Dalil atas pernyataan itu ialah sabda Rasulullah SAW. Yang telah disebutkan pada baris-baris diatas:

"tanaman yang disiram oleh air hujan, sumber mata air, dan air yang mengalir adalah sepersepuluh: sedangkan tanaman yang disiram dengan jerih payah pemiliknya zakatnya adalah seperdua puluh."

Memang telah terjadi kesepakatan (*ijma*) dalam hal ini, seperti yang dikatakan oleh al-baihaqi dan lain-lain. jika tanaman itu disirsm dengan

⁸⁰ *Ibid.*, h. 351.

⁸¹ *Ibid.*, h. 354.

jerih payah pemiliknya selama setengah tahun, dan setengah tahun sisanya disiram oleh air hujan, zakatnya adalah tiga per empat puluh . dan jika salah satu penyiraman itu (dengan cara jerih payah atau siraman air hujan) ada yang banyak jumlahnya, zakatnya dihitung dengan kategori penyiraman yang lebih banyak, dan dengan demikian cara penyiraman yang lebih sedikit diabaikan.

Pembedaan itu sangat jelas, yakni banyaknya biaya yang diperlukan untuk melakukan penyiraman atas tanah tersebut, dan tanah yang disiram dengan aliran air yang mengalir sendiri. pembedaan seperti ini misalnya, zakat yang dikenakan pada binatang ternak yang merumput sendiri dan binatang ternak yang merumputnya diusahakan dengan jerih payah pemiliknya, misalnya dengan membeli rerumputan itu. Oleh karna itu barang-barang yang zakatnya sepersepuluh atau seperdua puluh. Sesungguhnya tidak ada masalah dalam pembedaan tersebut terkecuali dalam binatang ternak.

Adapun sifat dan kewajibannya adalah bahwa zakat itu bisa diambilkan dari sebagian harta yang dikeluarkan zakatnya atau uang yang senilai dengannya, sesuai dengan pendapat Mazhab Hanafi. Sebaliknya mazhab Jumhur Ulama pada umumnya berpendapat bahwa zakat itu harus dari bagian benda yang dikeluarkan zakatnya dan tidak boleh diganti dengan yang lainnya.⁸²

⁸² Wahbah Az-zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa'adillatu*, (Damaskus: Darul Al-Fikr, 1989), h. 197-198.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian Pekon Suka Padang

1. Sejarah Pekon Suka Padang

Sejarah mula berdirinya Pekon Suka Padang berkaitan erat dengan sejarah berdirinya kecamatan-kecamatan cukuh balak dimana Asal-usul penduduk kecamatan Cukuh Balak serta sejarah berdirinya kampung-kampung di wilayah kebandaran 5 (Lima) Kecamatan Cukuh balak adalah diawali oleh menyebarnya para bangsawan dari reruntuhan Kerajaan Besar “Skalabkhak” yang terletak di sekitar Liwa Lampung Utara, terkenal dengan sebutan “Tanohunggak”. Kerajaan Skalabkhak yang besar di Lampung di samping Kerajaan Talang bawang itu belum didapat data yang pasti kapan dan bagaimana lenyapnya. Diperkirakan adalah akibat perluasan Kerajaan Sriwijaya yang berkedudukan di Palembang.⁸³

Bekas-bekas dan pengaruh kerajaan ini masih sangat berkesan di kalangan penduduk suku Lampung, karena kerajaan ini tidak lenyap begitu saja, melainkan berganti menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang berbentuk keratuan (kedatuan) sebagai sumber adat yang masih berlaku sampai sekarang di daerah Lampung. Keratuan-keratuan yang terkenal antara lain :

- a. Keratuan Puncak, ibukotanya sekitar Sangukpatcak di lingkungan ibukota Skalabkhak.
- b. Keratuan Pugung, ibukotanya Pugung Mengandung Sukadana, Lampung Tengah, Lampung Selatan, dan sampai daerah-daerah sekitar Tanjungtua.
- c. Keratuan Balau, ibukotanya terletak di Gunung Jualang di daerah Timur Kota Tanjung karang.

⁸³ Sumber data pekon suka padang kecamatan Cukuh Balak.

d. Keratuan Pemanggilan Keratuan ini ibukotanya di sekitar hilir kota Martapura (sekarang termasuk daerah/wilayah Propinsi Sumatera Selatan). Keturunannya tersebar di sekitar Sungai Komering (Sumatera Selatan), Krue, Liwa, dan sekitarnya (Lampung Barat), Teluk Semangka (Tenggamus), Telukbetung, Kalianda (Lampung Selatan).

Meskipun keturunannya tersebar dan terpencar-pencar namun mempunyai satu rumpun bahasa yaitu bahasa Lampung Pesisir. sebab itu, ada persamaan antara bahasa Komering dan bahasa Lampung Pesisir utara di Krue dan sekitarnya serta Lampung Pesisir selatan di wilayah Lampung Selatan dan sekitarnya.

Dilihat dari sejarahnya, Cukuh balak termasuk Keratuan Pemanggilan karena terletak di daerah Teluk Semangka, begitu juga bahasanya memakai bahasa Lampung Pesisir (Lampung Pesesekh). Dalam Kecamatan Cukuh balak terdapat lima Kemandaran terkenal dengan sebutan “Pesesekhlima” atau “Bandakhlima” karena kemandaran ini berjumlah Lima dan terletak di pesisir (di pantai lautan), Salah satunya adalah Makhga Pakhtiwi, Marga Pakhtiwi ini mempunyai 2 kemandakan, yaitu:

Bandakhunggak terdiri dari beberapa sabatin, yaitu: Sukakhaja, Kejadian Lom, Kejadian Luah, Gedung, Sukadana, dan Banjakhnegekhi.

b. Bandakhdoh.

Bandakhdoh terdiri dari beberapa sabatin, yaitu: 1.Tanjungjati, 2.Tanjungkhaja, 3.Sukapadang, 4.Waykhilau. Kemandakhdoh belum diperoleh data tentang asal-usulnya. Sedangkan kemandakhanunggak berasal dari Tanohunggak Skalabkhak. Yang mula-mula datang ke Pakhtiwi tua-tua mereka ialah Das Dipati, Kabuai Sakha. Kini sudah 12 keturunan.Sedang yang memegang pemerintahan adat sekarang ini ialah Haji Ahmad Syaikhu gelar Ratu Bakhlian keturunan yang kesebelas. Keturunan dari Bedas Dipati tersebut sebagai berikut:

- 1) Bedas Dipati
- 2) Kesayih
- 3) Mas Chu

- 4) Khadin Unang
- 5) Kakhya Unang Negakha
- 6) Minak Unang
- 7) Khaja Pukhba
- 8) Khaja Nitinegakha
- 9) Batin Zakaria
- 10) Kakhya Unang Negkhakha
- 11) Ratu Bakhlian (H. Ahmad Syaikh)
- 12) M. Maulana Muhammad Iqbal.⁸⁴

Di lihat dari sejarahnya Pekon Suka Padang dahulu masih berupa tanah adat yang dipimpin oleh kepala adat yang masuk dalam wilayah kebandakhan doh. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1955 tanah adat ini menjadi desa yang masuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 1997 terjadi pemekaran wilayah kemudian Pekon Sukapadang masuk dalam wilayah Kecamatan Cukuh balak Kabupaten Tanggamus hingga saat ini, Yang berbatsan dengan pekon kejadian lom dan pekon kacamarga, dengan penduduk yang harmonis memegang teguh nilai nilai adat pekon suka padang sampai saat ini masih berdiri kokoh, mayoritas penduduk di pekon ini bekerja sebagai petani.

2. Visi Dan Misi Pekon Suka Padang

a. Visi Pekon Suka Padang

“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Pekon Suka Padang Yang Lebih Maju”

b. Misi Pekon Suka Padang

- 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan pekon yang ada
- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan pekon menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif

⁸⁴ Marga Pakhtiwi ini mempunyai 2 kebandakhan, bandakhunggak dan bandakhdoh.

- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan pekon dalam mewujudkan Pekon Suka Padang yang aman, tentram, dan damai.
- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan pekon memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸⁵

3. Turunan Penyimbang Adat Pekon Suka Padang

Tabel 1.1
Turunan Penyimbang Tahun Menjabat

No	Nama /Gelar	Tahun Menjabat
1.	Jerahim	1955 – 1965
2.	Abdul Hamid	1965 – 1970
3.	Syahbuddin	1970 – 1975
4.	M. Syarif Syah	1975 – 2002
5.	Aironi H.M	2002 – 2005
6.	Tahzani	2005 – 2010
7.	M. Tohir	2010 – 2016
8.	Agus Salim	2016 – 2017
9.	Amir Hamzah	2017 – 2023

Sumber : Pemerintah Pekon Suka Padang, dokumentasi pekon tahun 2017

4. Letak geografis Pekon Suka Padang

Dilihat dari luas wilayah sekitar 1170 hektar, batas-batas wilayah Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus memiliki batas-batas desa antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Kaca Marga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Tanjung Jati.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Tengor.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Kejadian Lom.

Jarak Pekon Suka Padang menuju Pusat Pemerintahan ialah berjarak :

⁸⁵ Visi misi yang ada di pekon suka padang.

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 68 Km
- c. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 73 Km
- d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 150 Km

Adapun luas tanah Pekon Sukapadang 1170 hektar. Penduduk Pekon Suka Padang mayoritas sebagai petani, seperti petani padi, coklat, dan sayur-sayuran.⁸⁶

5. Keadaan demografi desa Pekon Sukapadang dari segi pendudukan.

- a. Jumlah KK (Kepala Keluarga) : 273 KK
- b. Jumlah Penduduk : 1.457 Jiwa
- c. Agama dan kepercayaan

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1457
2	Budah	-
3	Kristen Katolik	-
4	Kristen Protestan	-
5	Hindu	-
Jumlah		1457

*Sumber : Pemerintah Pekon Suka Padang, dokumentasi
pekon tahun 2017*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kategori kependudukan, penduduk pekon Sukapadang seluruhnya berjumlah 1457 jiwa terbagi 273 kepala keluarga, penduduk Pekon Sukapadang mayoritas menganut agama Islam.

d. Suku

⁸⁶ diperoleh dari data pekon suka padang, cukuh balak.

Adapun Suku yang terdapat di Pekon Sukapadang yaitu Suku Lampung, suku Jawa, dan suku Sunda

e. Pekerjaan/Mata Pencarian

Tabel 1.3
Jumlah Karyawan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4 Orang
2	TNI/Polri	1 Orang
3	Wiraswasta/Pedagang	20 Orang
4	Petani	600 Orang
5	Buruh Tani	85 Orang
6	Peternakan	19 Orang
7	Nelayan	-
8	Jasa	22 Orang
9	Pensiun	1 Orang
10	Lain-lainnya	15 Orang
Jumlah		767 Orang

Sumber: Pemerintah Pekon Sukapadang, dokumentasi Pekon Tahun 2017

Dari Data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kategori keadaan ekonomi penduduk Sukapadang seluruhnya berjumlah 767 orang, penduduk Pekon Sukapadang rata-rata mata pencahariannya sebagai petani.

6. Tingkat Pendidikan Masyarakat

a. Lulus Pendidikan Umum

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	30 orang
2	Sekolah Dasar	483 orang

3	SMP/ Sederajat	323 orang
4	SMA/ Sederajat	190 orang
5	Akademi/D1, D3	5 orang
6	Sarjana S1	22 orang
7	Sarjana S2	2 orang
8	Sarjana S3	-
Jumlah		1054 orang

Sumber : Pemerintah Pekon Sukapadang, dokumentasi pekon tahun 2017

b. Tidak Lulusan dan Tidak Sekolah

Tabel.1.5
Jumlah Penduduk Tidak Lulus dan Tidak Sekolah

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Lulus	157 orang
2	Tidak Bersekolah	246 orang
Jumlah		403 orang

Sumber : Pemerintah Pekon Suka Padang, dokumentasi Pekon Tahun 2017

B. Pelaksanaan Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Yang Disewakan Di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus.

1. Penentuan Pihak Yang Mengeluarkan Zakat

Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya adalah petani dimana mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan cocok tanam, salah satu hasil pertanian di Pekon Suka Padang adalah petani Padi. tanaman yang di kelola oleh petani yang ada di Pekon Suka Padang, bukan hanya padi saja

tetapi ada juga tanaman coklat, kopi, jagung, kacang, dan cabai. tetapi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu para petani Padi yang ada di desa suka padang kecamatan cukuh balak kabupaten tanggamus.⁸⁷

Pelaksanaan kerja sama sewa di desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus tersebut iyalah bibit atau benihnya itu sendiri dari sipenyewa dan demikian juga perawatannya di tanggung oleh sipenyewa sampai tanaman padi itu dipanen. Pemilik lahan hanya menyerahkan kepada sipenyewa tanpa mengeluarkan biaya apapun.

Petani Padi di Pekon Suka Padang dalam setiap tahunnya melakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali panen tergantung dengan cuaca, jika cuaca hujan bisa sampai 3 kali panen tapi jika kemarau panjang biasanya hanya 2 kali panen pertahun. Penanaman padi yang pertama dilakukan oleh petani pada awal bulan September hingga pemanenan bulan Desember. dilanjut dengan penanaman padi yang kedua yaitu di bulan Januari sampai februari penanaman, dan yang ketiga bulan Maret sampai Mei yang masing-masing panen menelan waktu sampai 3 bulanan.

Ada beberapa petani di Pekon Suka Padang yang menggarap lahan pertanian yang berbentuk sawah, untuk di tanami padi dengan meggunakan sistem sewa dimana si pemilik lahan melakukan perjanjian yang telah di sepakati dengan si penyewa untuk menggarap sawah dari pemilik lahan, seperti yang di lakukan oleh petani.⁸⁸ Sebagaimana telah saya wawancara dengan para penyewa dan yang memberi sewa yaitu :

1. Bapak Basri sebagai penyewa dengan bapak Ibrahim sebagai pemilik lahan, dengan lahan diperkirakan seluas 1,3 hektar (ha). disewakan selama 1 (satu)tahun 6 bulan. Bapak Basri melakukan pembayaran tanah sewanya kepada bapak Ibrahim sebesar 30.000.000 (tiga puluh juta). Biaya pengelolaan itu sendiri dari mulai bibit dan pengurusannya ditanggung oleh bapak Basri itu sendiri hingga tanaman itu dapat dipanen. Bapak Ibrahim hanya menyerahkan tanah pertaniannya kepada

⁸⁷ Berbagai macam petani dipekon suka padang.

⁸⁸ menggarap lahan petani dengan sistem sewa di desa suka padang.

bapak Basri tanpa mengeluarkan biaya apapun. Ini terjadi bukan karena sipemilik tanah tidak mampu mengelolah tanah pertaniannya, hanya saja dia memberi kesempatan kepada bapak Basri untuk mengelolah tanah pertaniannya karna bapak Basri mempunyai keahlian dibidang pertanian hanya saja dia tidak mempunyai lahan sehingga saya berinisiatip menyewakan tanah pertanian saya ke bapak Basri (kata pak Ibrahim).⁸⁹

Setiap panen kurang lebih bapak Basri menghasilkan 5,8 ton gabah, setiap penjualan gabah bapak Basri mengirim ke Pringsewu untuk dijual apabila harga gabah (padi) itu perton 4.300.000 (empat juta tiga ratus), maka jumlah seluruhnya jika dijual semua 24.940.000 tapi bapak basri tidak menjual semua padinya karna dia menyisakan 1ton untuk digiling (jadi beras). penghasilan bapak basri itu masih kotor belom bersih karna pengolahan pertanian ini dimusim penghujan (*rendeng*) maupun dimusim kemarau memerlukan biaya pengolahan dan produksi yang bisa dibilang cukup besar yaitu kebutuhan terhadap pupuk seperti Urea, Phaspor (SP36), Kalium (KCL) dan Obat-obatan, tidak cukup disitu saja karna bapak Basri juga harus memberi upah orang yang memanen padinya (bawon) yang mana setiap melakukan pemanenan bapak Basri juga menyiapkan makanan ringan dan minuman untuk para pekerja. Jika bapak Basri menghasilkan hasil panen gabahnya bila dirupiahkan 20.640.000 (dua puluh juta enam ratus empat puluh) dan dikurang 18% untuk biaya pengurusan sawah yakni 3.715.000 jadi bersihnya hasil pendapatan bapak Basri mendapatkan keuntungan sebesar 16.924.800 setiap panen.⁹⁰

Ada cara bapak Basri mengeluarkan zakat hasil pertaniannya itu adalah memberikan beras kepada beberapa orang didesanya itu yang kurang mampu, tetapi bapak Basri mengartikan pemberiannya itu bukan

⁸⁹ Wawancara, dengan Ibrahim, Pemilik Lahan, tanggal 11 September 2019.

⁹⁰ Wawancara, dengan Basri, Petani, tanggal 11 September 2019.

lah zakat melainkan sebutan sedekah kepada orang-orang yang kurang mampu di desanya itu sendiri.⁹¹

2. Bapak Musol sebagai penyewa dan bapak Nahwan sebagai pemilik lahan dengan luas lahan 1 hektar di sewakan selama 1 (satu) tahun pemilik tanah bapak Nahwan yaitu saudara bapak Musol sendiri. bapak Nahwan hanya menyerahkan tanah pertaniannya tanpa mengeluarkan biaya apapun. Ini terjadi karena bapak Nahwan memberikan kesempatan untuk saudaranya bapak Musol mengurus tanah sawahnya. Setiap panen kurang lebih bapak Musol menghasilkan 5 ton gabah, dan setiap panen bapak Musol memberikan 1 ton gabah kepada bapak nahwan untuk membayar tanah sewanya. Setiap penjualan gabah bapak Musol mengirim ke pringsewu untuk dijual apabila harga gabah (padi) itu perton 4.300.000 (empat juta tiga ratus), maka jumlah seluruhnya jika dijual semua bapak Musol mendapatkan uang 21.500.000 tapi bapak musol tidak menjual semua padinya karna dia menyisakan untuk digiling (jadi beras).⁹²

Penghasilan bapak musol itu belumlah bersih karna pengelolaan pertanian ini dimusim penghujan (*rendeng*) maupun dimusim kemarau memerlukan biaya pengelolaan dan produksi yang bisa dibilang cukup besar yaitu kebutuhan terhadap pupuk seperti Urea, Phaspor (SP36), Kalium (KCL) dan Obat-obatan, tidak cukup disitu saja karna bapak musol juga memberi upah kepada orang yang memanen padinya yang mana setiap melakukan pemanenan bapak Musol juga menyiapkan makanan ringan dan minuman untuk para pekerja. jadi bapak musol menghasilkan hasil panen gabah bila dirupihakan 21.500.000 (dua puluh satu juta lima ratus ribu) dan dikurang 18% untuk biaya pengurusan sawah yakni 3.870.000 sisanya 17.630.000 lalu dikurang lagi dengan pembayaran untuk setiap kali panen kepada bapak Nahwan sebesar 1 ton bila harga gabah pertonnya 4.300.000 maka jumlah uang yang ada

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² Wawancara, dengan Nahwan, Pemilik Lahan, tanggal 13 September 2019.

ditangan bapak Musol 17.630.000 dikurang pemabayan sewa maka sisanya 13.330.000 (tiga belas juta tiga ratus tiga puluh). jadi bapak musol sebagai penyewa setiap panen menghasilkan uang sebesar 13.330.000 (tiga belas juta tiga ratus tiga puluh ribu).⁹³

3. Bapak Bayhaki sebagai penyewa dan bapak Nanang sebgai Pemilik Lahan dengan luas lahan 1.8 hektar lama sewa selama 2 tahun. Dan pembayaran sewa tanah dari hasil pertanian dilakukan diawal bapak bayhaki memberikan uang kepada bapak nanang sebagai uang sewa selama 1 tahun sebesar 50.000.000 (lima puluh juta).⁹⁴

Apabaila setiap panen bapak Bayhaki menghasilkan kurang lebihnya 11 ton gabah, dan dijual pertonnya 4.300.000 maka jumlah seluruhnya ialah 47.300.000. Hasil pertanian bapak bayhaki ini belom bersih karna masih harus dikurangi biaya pengolahan kurang lebih sebesar 20% maka 9.460.000 sisanya 37.840.000 (tiga puluh tujuh juta delapan ratus empat pulu). mengelolah tanah pesawaan ini hampir semua orang mengeluarkan biaya yang besar baik dimusim penghujan maupun musim panas (kemarau), dikarena kebutuhan petani mengelolahnya membutuhkan pupuk dan obat-obatan ditambah lagi upah untuk orang-orang yang memanen (bawon) dan memberi makanan dan minuman kepada mereka yang bekerja.⁹⁵

4. Bapak Wahid sebagai penyewa dan bapak Amir pemilik lahan dengan luas lahan 1 hektar disewakan selama 2 tahun. Bapak Wahid dan bapak Amir melakukan perjanjian pembayaran tanah sewa dengan membayar setiap kali panen sebanyak 2 ton kepada bapak Amir walaupun hasil panennya berubah-ubah. Biaya pengolahan itu sendiri ditanggung oleh bapak Wahid dan bapak Amir hanya menyerahkan tanahnya yang di sewakan. Bapak Amir menyerahkan tanahnya bukan karena tidak mampu mengelolah tanah pertaniannya, hanya saja dia memberi kesempatan kepada bapak Wahid untuk mengelolah tanah pertaniannya

⁹³ Wawancara, dengan Musol, Petani, tanggal 13 September 2019.

⁹⁴ Wawancara, dengan Nanang, Pemilik Lahan, tanggal 14 September 2019.

⁹⁵ Wawancara, dengan Bayhaki, Petani, tanggal 14 September 2019.

karna bapak Wahid tidak memiliki lahan atau tanah pertanian tapi dia mempunyai keahlian dibidang pertanian itu sendiri.⁹⁶ Setiap panen kurang lebih bapak Wahid menghasilkan 6 ton gabah dan 2 ton gabah basah diberikan kepada bapak Amir dan sisa gabah bapak Wahid 4 ton gabah. Apabila harga gabah pertonnya sebesar 4.300.000 (empat juta tiga ratus), maka jumlah seluruhnya jika dijual semua gabah basah pak wahid sebesar 17.200.000 (tujuh belas juta dua ratus) tapi bapak Wahid tidak menjual semua padinya karna dia menyisakan untuk digiling (jadi beras). Penghasilan bapak Wahid itu masih kotor belum bersih karna pengelolaan pertanian ini dimusim penghujan (*rendeng*) maupun dimusim kemarau memerlukan biaya pengelolaan dan produksi yang bisa dibilang cukup besar yaitu kebutuhan terhadap pupuk dan Obat-obatan, tidak cukup disitu saja karna bapak Wahid juga harus memberi upah orang yang memanen padinya yang mana setiap melakukan pemanenan bapak Basri juga menyiapkan makanan ringan dan minuman untuk para pekerja. Jika bapak Wahid menghasilkan hasil panen gabahnya bila dirupiahkan 17.200.000 (tujuh belas juta dua ratus) dan dikurang 20% untuk biaya pengurusan sawah yakni 3.440.000 jadi bersihnya hasil pendapatan bapak Wahid mendapatkan keuntungan sebesar 13.760.000 setiap panen. Adapun cara bapak Wahid mengeluarkan zakat hasil pertaniannya itu adalah memberikan beras kepada beberapa orang didesanya yang kurang mampu.⁹⁷

5. Bapak Shodri sebagai penyewa dan bapak Andi sebagai pemilik lahan. dengan lahan diperkirakan seluas 1 hektar (ha). disewakan selama 1 (satu) tahun. Bapak Shodri melakukan pembayaran tanah sewanya kepada bapak Andi sebesar 30.000.000 (tiga puluh juta). Biaya pengelolaan itu sendiri dari mulai bibit dan pengurusannya ditanggung oleh bapak Shodri dan Bapak Andi hanya menyerahkan tanah pertaniannya kepada bapak Shodri tanpa mengeluarkan biaya apapun.

⁹⁶ Wawancara, dengan Amir, Pemilik Lahan, tanggal 15 September 2019.

⁹⁷ Wawancara, dengan Wahid, Petani, tanggal 15 September 2019.

Ini terjadi karena bapak Andi membutuhkan modal untuk membangun rumahnya sehingga dia memberikan tanah sewanya kepada bapak Shodri.⁹⁸

Setiap kali panen kurang lebih bapak Shodri menghasilkan 5 ton gabah, setiap penjualan gabah bapak Shodri mengirim ke Pringsewu untuk dijual. apabila harga gabah (padi) itu perton 4.300.000 (empat juta tiga ratus), maka jumlah uang bapak Shodri 21.500.000 dan dikurang pengolahan pertanian itu sendiri baik dimusim penghujan maupun dimusim kemarau memerlukan biaya pengolahan dan produksi yang bisa dibilang cukup besar kira-kira dikurang 18% untuk biaya pengurusan sawah yakni 3.870.000 jadi bersihnya hasil pendapatan bapak Shodri sebesar 17.630.000 (tujuh belas juta enam ratus tiga puluh).⁹⁹

6. Bapak Yus sebagai penyewa dan bapak Muhlis sebagai Pemilik Lahan dengan luas lahan 1,5 hektar lama sewa selama 3 tahun. Dan pembayaran sewa tanah dari hasil pertanian dilakukan diawal bapak Yus dan bapak Muhlis melakukan kesepakatan pembayaran sewanya itu dibayar ketika setiap kali bapak Yus panen ia memberikan 3 ton kepada bapak Muhlis.¹⁰⁰ Apabila setiap panen bapak Yus menghasilkan kurang lebihnya 7 ton gabah dikurang 3 ton untuk pembayaran sewa tanahnya jika perton gabah 4.300.000 maka jumlah uang sewa bila dirupiahkan setiap kali panen sebesar 12.900.000 sisanya penghasilan bapak Yus 4 ton bila diuangkan menjadi 17.200.000. Hasil pertanian bapak Yus ini belum bersih karna masih harus dikurangi biaya pengolahan kurang lebih sebesar 18% maka 3.096.000 sisanya 14.104.000 (empat belas juta seratus empat ribu).¹⁰¹

⁹⁸ Wawancara, dengan Andi, Pemilik Lahan, tanggal 16 September 2019.

⁹⁹ Wawancara, dengan Shodri, Petani, tanggal 16 September 2019.

¹⁰⁰ Wawancara, dengan Muhlis, Pemilik Lahan, tanggal 17 September 2019.

¹⁰¹ Wawancara, dengan Yus, Petani, tanggal 17 September 2019.

7. Bapak Selamat sebagai penyewa dan bapak Ijal sebagai pemilik lahan. dengan lahan diperkirakan seluas 1 hektar (ha). disewakan selama 1 (satu) tahun. Bapak Selamat melakukan pembayaran tanah sewanya kepada bapak Ijal sebesar 30.000.000 (tiga puluh juta). Biaya pengelolaan itu sendiri dari mulai bibit dan pengurusannya ditanggung oleh bapak Selamat dan Bapak Ijal hanya menyerahkan tanah pertaniannya kepada bapak Selamat tanpa mengeluarkan biaya apapun.¹⁰² Setiap kali panen kurang lebih bapak Selamat menghasilkan 5,3 ton gabah, setiap penjualan gabah bapak Selamat mengirim ke Pringsewu untuk dijual. apabila harga gabah (padi) itu perton 4.300.000 (empat juta tiga ratus), maka jumlah uang bapak Selamat 22.7900.000 dan dikurang pengelolaan pertanian itu sendiri baik dimusim penghujan maupun dimusim kemarau memerlukan biaya pengelolaan dan produksi yang bisa dibilang cukup besar kira-kira dikurang 18% untuk biaya pengurusan sawah yakni 4.102.200 jadi bersihnya hasil pendapatan bapak Selamat sebesar 18.687.000 (delapan belas juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu).¹⁰³
8. Bapak Rodi sebagai penyewa Dengan bapak Yazit sebagai pemilik lahan, dengan lahan diperkirakan seluas 1,5 hektar (ha). disewakan selama 1 (satu) tahun. bapak Rodi melakukan pembayaran tanah sewanya kepada bapak Yazit yaitu memberikan penghasilan gabahnya sebanyak 2 ton sebagaimana telah mereka sepakati. Biaya pengelolaan itu sendiri dari mulai bibit dan pengurusannya ditanggung oleh bapak Rodi sendiri hingga tanaman itu dapat dipanen. Bapak Yazit hanya menyerahkan tanah pertaniannya kepada bapak Rodi tanpa mengeluarkan biaya apapun. Ini terjadi bukan karena sipemilik tanah tidak mampu mengelolah tanah pertaniannya karan bapak Yazit masih mempunyai tanah persawahan yang lain hanya saja dia memberi

¹⁰² Wawancara, dengan Ijal, Pemilik Lahan, tanggal 18 September 2019.

¹⁰³ Wawancara, dengan Selamat, Petani, tanggal 18 September 2019.

sebagian sawahnya untuk di sewa kepada bapak Rodi yaitu Saudara bapak Yazit itu sendiri untuk mengelolah tanah pertaniannya.¹⁰⁴

Setiap panen kurang lebih bapak Rodi menghasilkan 6,5 ton gabah, setiap penjualan gabah bapak Rodi mengirim ke Pringsewu untuk dijual apabila harga gabah (padi) itu perton 4.300.000 (empat juta tiga ratus) maka jumlah seluruhnya jika dijual semua 27.950.000 tapi bapak Rodi tidak menjual semua padinya karna dia menyisakan sebagian untuk digiling (jadi beras). penghasilan bapak Rodi itu masih kotor belum bersih karna pengolahan pertanian ini dimusim penghujan (*rendeng*) maupun dimusim kemarau memerlukan biaya pengolahan dan produksi yang bisa dibilang cukup besar yaitu kebutuhan terhadap pupuk dan Obat-obatan, tidak cukup disitu saja karena bapak Rodi juga harus memberi upah orang yang memanen padinya (bawon) yang mana setiap melakukan pemanenan bapak Rodi juga menyiaapakan makanan ringan dan minuman untuk para pekerja. Jika bapak Rodi menghasilkan hasil panen gabahnya bila dirupiahkan 27.950.000 dikurang 18% untuk biaya pengurusan sawah 5.031.000 dan dikurang juga untuk pembayaran tanah sewanya sebagaimana telah ditentukan sebesar 2 ton bila dirupiahkan menjadi jadi 8.600.000 bersih hasil pendapatan bapak Basri mendapatkan keuntungan sebesar 14.319.000 (empat belas juta tiga ratus sembilan belas ribu). berarti dalam sewa tanah ini si penyewa mendapatkan keuntungan lebih besar dari pada si pemberi sewa.¹⁰⁵

Pada saat panen tiba petani padi Pekon Suka Padang mengeluarkan zakat dari hasil bumi atas tanah yang disewa, kebiasaan yang ada didesa Suka Padang tergantung pada perjanjian yang telah di sepakati akan tetapi dari sampel yang penulis wawancarai ada 5 orang yang terlibat dalam perjanjian yang mengatakan bahwa zakat yang di keluarkan di tanggung oleh si penyewa sementara 3 orang mengatakan bahwa pemilik lahan yang mengeluarkan zakat.

¹⁰⁴ Wawancara, dengan Yazit, Pemilik Lahan, tanggal 19 September 2019.

¹⁰⁵ Wawancara, dengan Rodi, Petani, tanggal 19 September 2019.

Salah satunya seperti yang di sampaikan oleh bapak Basri sebagai Penyewa "saya menyewa dengan saudara saya ibrahim untuk saya garap nanti untuk yang mengeluarkan zakat ya saya soalnya kan saya yang garap dan kami sepakati, kesepakatan itu, kalo kami didesa ini selagi tidak ada yang di rugikan kami selalu sepakat namanya juga garap sawah saudara sendiri" hal yang sama di sampaikan oleh ibrahim "iya benar saya sewakan tanah saya kepada bapak basri, ya kalo berhubungan dengan zakat sih semua bapak basri yang tanggung, bukan hanya zakat dia juga punya kewajiban ngejaga lahan tersebut supaya selalu bersih dan menghasilkan padi yang banyak dan bagus"

Kesepakatan yang di bangun tentang sewa menyewa didalamnya dalam hal zakat tidak terlalu menjdi perdebatan atau sudah menjadi kebiasaan didesa itu bahwa penyewa yang membayar zakat sama halnya yang di sampaikan oleh bapak musol sebagai penggarap "saya menggarap sawah adek saya sudah setengah tahun jalan baru sekali panen ini baru mulai menanam lagi, kalo zakat saya yang tanggung karna saya yang garap mau hasil panen berhasil atau tidak persoalan zakat dan kebersihan lahan saya semua yang tanggung"

Di ungkap juga oleh bapak Nahwan pada saat berkunjung kerumah mewawancarai berkenaan dengan zakat tanah yang di sewakan "yang garap sawah itukan abang saya, saya sibuk jaga warung jadi saya sewakan duitnya untuk modal usaha saya, sementra sawah abang saya yang garap, kalo zakat dia yang tanggung saya gak tau tau lagi urusan sawah itu saya serahkan smunya dengan beliau".

Jika bapak basri dan ibrahim serta bapak musol dan bapak nahwan, zakat tanah yang di sewakannya di keluarkan oleh yang menyewa bedakan yang di lakukan oleh bapak bayhaki dan bapak nanang mereka justru melakukan kesepakatan sebaliknya bapak bayhaki selaku penyewa justru tidak mengeluarkan zakat yang mengeluarkan zakat justru bapak nanag selaku pemilik lahan hal ini di sampaikan oleh bapak Bayhaki pada saat wawancara "iya saya memang menyewa sawah bapak nanag selama 1 tahun,

terkait zakat itu pak nanang yang bayar yang punya lahan saya hanya punya kewajiban membersihkan dan menggrap saja, memang beda dari yang lain sengaja kami buat kesepakatan itu, saya garapnyakan gak lama juga soalnya."

di benarkan oleh bapak nanang "zakat saya yang bayar karna saya merasa itu harta saya sekalipun itu saya sewakan tapi itukan punya saya jadi saya mersa saya punya kewajiban aja untuk membayar zakat itu".

Bapak wahid yang menggrap sawah bapak amir, yang membayar zakat di limpahkan kepada bapak wahid selaku penyewa hal ini disampaikan pada saat wawancara "ya kalo soal zakat saya yang bayar soalnya itukan sawah saya yang garap masak yang punya lahan yang bayar hehhe" hal ini di bennarkan oleh bapak amir selaku pemilik lahan "iya pak wahid lah mbk yang bayar mosok aku, amau aku bayar pake apa heheh".

Wawancara ada 8 sample yang penulis wawancarai di atas, dapat penulis simpukan bahwa dalam menentukan siapa yang membayar zakat atas tanah yang disewakan di desa suka padang di tentukan pada saat melakukan perjanjian yang di sepkati bersama, agar tidak menimbulkan keuntungan perseorangan, dari hasil di atas ada 2 sample yang yang membebankan zakat pada pemilik lahan atas dasar kesepakatan yang juga telah di sepaki bersama, sementra 6 sample lainnya membebankan zakat pada si penyewa lahan. Pelaksanaan zakat yang dilakukan didesa sukapaang ditentukan dengan perjanjian atau kesepakatan mereka.

2. Penentuan Pihak Menerima Zakat

Penentuan penerima zakat (mustahiq), maka para amal yang jadi perantara antara orang yang memberi dan menerima antara Mu'thi dengan Qabidh. Karena itu wajiblah ia berlaku jujur dan tulus ikhlas hendaklah ia ingat bahwa ia tidak boleh mengambil yang selain dari haknya. adapun adab yang menerima zakat tertera dibawah ini:

Pertama, hendaklah ia mengetahui bahwa Allah telah mewajibkan orang-orang kaya memberikan zakat itu kepadanya, untuk mengatasi

kesulitan dan untuk menjadi penolong dalam mengerjakan taat dan ibadah. Maka hendaklah ia mempergunakan pemberian orang untuk kepetingan yang benar, untuk menegakkan tiang hidupnya. Jika ia mempergunakan zakat yang ia terima itu dijalan maksiat berarti ia telah mengkufuri nikmat Allah dan ia berhak mendapatkan kemurkaan dari Allah Subhanahu Wa Taala.¹⁰⁶

Kedua, Hendaklah ia mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya, hendaklah ia berdoa dan memuji.¹⁰⁷ Seperti ia mengucapkan kepada yang memberinya:

"Mudah-mudahan Allah mensucikan hati Anda sebagaimana Allah sebagaimana Allah telah mensucikan hati orang yang Abrar, orang yang tetap berbakti kepada TuhanNya. Mudah-mudahan Allah mensucikan amalan Anda, sebagaimana Allah telah mensucikan amalan orang yang akhyar (pilihan). mudah-mudahan Allah meneurunkan rahmat atas diri anda, sebagaimana Allah telah menurunkannya atas diri orang syuhada, orang yang disaksikan kematiannya oleh para malaikat."

Ketiga, hendaklah ia memperhatikan benar-benar kadar pengambilannya, janganlah ia mengambil lebih dari kadar keperluannya, karna saudara-saudaranya juga memerlukan masih banyak fakir dan miskin yang lebih buruk nasibnya.

3. Cara Memberikan Zakat

Memberikan zakat agar sempurna hendaklah dilakukan oleh para panitia amil yang akan mengurus zakatnya, Tapi di desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak ini ia memiliki dua cara untuk memberikan zakatnya yaitu: *Pertama*, memberikan kepada panitia amil zakat setiap

¹⁰⁶ wawancara, dengan bapak nadir, panitia amil zakat, tanggal 20 September 2019.

¹⁰⁷ Wawancara, dengan bapak Muza, panitia amil zakat, tanggal 20 September 2019.

panen. *kedua*, diberikan langsung oleh pemberi zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. yang sering dilakukan cara pemebrian zakat tersebut di desa Suka Padang yaitu dengan langsung memberikan kepada orang-orang tertentu yang menerima zakat.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Wawancara, dengan bapak nadir, 20 September 2019.

BAB IV ANALISIS

A. Pelaksanaan Zakat Hasil Bumi atas Tanah Yang di Sewakan di Desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus

Hasil penelitian mengenai zakat di Desa Pekon Sukapadang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus akan mengolah data dari yang diperlukan dari lapangan penelitian yang merupakan mayoritas masyarakat sebagai petani padi, berikut hasil wawancara pelaksanaan zakat hasil bumi atas tanah yang di sewakan di desa suka padang:

Menentukan Pihak hasil pertanian yang wajib zakat, kewajiban mengeluarkan zakat hasil petani di Desa Suka Padang dalam membayar zakat dari hasil pertanian tanah sewa ini adalah pemilik tanah dan penyewa tanah, itu semua ketergantungan kesepakatan petani di desa suka padang itu sendiri, tetapi pelaksanaan disana belum mengikuti ajaran hukum Islam.

Orang yang berhak menerima zakat, dalam menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat di Desa Suka Padang, Cukuh Balak, Tanggamus adalah fakir, miskin, anak yatim dan sabilillah. Menentukan bagian masing-masing orang yang penerima zakat, di Desa Sukapadang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus dalam menentukan para muzakki bermusawarah kepada keluarganya akan diberikan ke siapa. dan cara pemberian zakat di Desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus yaitu ada dua cara pemberian yang dilakukan yaitu yang pertama ada yang diserahkan

kepada panitia amil zakat dan yang kedua diserahkan langsung kepada orang-orang yang mereka kehendaki.

Pelaksanaan zakat ini dilakukan oleh petani padi di Desa Sukapang. Secara hukum Islam ada ketentuan ketentuan zakat dalam hal syarat, rukunnya dan waktu ketentuannya serta sasarannya, Tapi pada praktek pelaksanaan yang dilakukan di desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus tidak sama dengan yang ditentukan dalam hukum islam itu sendiri. Menurut imam syafi'i diwajibkan untuk mengeluarkan zakat bagi sipemilik lahan dan sipenyewa apabila sudah mencapai *nishab* dan *haul* nya sedangkan di Desa Sukapadang ada yang tidak mengeluarkan zakat padahal mereka sudah memenuhi syarat mencapai *nishab* dan *haul* nya.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Bumi Atas Tanah Yang di Sewakan di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

Analisis dari penentuan pihak wajib zakat yang dijelaskan diatas Kewajiban mengeluarkan zakat hasil usaha pertanian tidak ada ketentuan dalam hukum Islam yang jelas membahas mengenai kewajiban mengeluarkan zakat hasil pertanian di Pekon Suka Padang, mengeluarkan zakat merupakan pembersihan harta benda dan jiwa, disamping itu juga harta orang-orang yang mengeluarkan zakat akan terus berkembang.

Sebuah buku *Hukum Fiqih Zakat* karya Yusuf Qardhawi para ulama *fiqih* berbeda pendapat tentang penentuan pihak manakah yang wajib mengeluarkan zakat, antara lain menurut pendapat Imam yang lainnya seperti pendapat Imam Malik, Syafi'i dan Jumhur menetapkan bahwa zakat tersebut

dipikul oleh penyewa tanah. Oleh karena zakat adalah beban tanaman bukan beban tanah dan pemilik tidak menghasilkan bijian dan buahan yang oleh karena itu tidak mengeluarkan zakat hasil tanaman yang bukan miliknya. Setiap yang diperoleh dari hasil usaha, maka diwajibkan pula mengeluarkan zakat *mall* sesuai di dalam Qs. Al-baqarah ayat 267 yang Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu."

Sumber-sumber objek wajib zakat telah ditentukan dalam Islam, sedangkan belum tentu karakteristik suatu negara atau daerah sama dengan yang lainnya, maka hal ini memungkinkan pengusaha-pengusaha selain yang disebutkan dalam nash Al-Qur'an dan Hadis akan terlepas dari beban kewajiban zakat. Maka, pengwajibkan zakat terhadap kelompok-kelompok yang tertera didalam Nash Al-Qur'an dan Hadis tidak mencapai maksud suatu hikmah *syara'* diturunkan yaitu untuk diberlakukan kepada umat Islam, tanpa ada yang dibeda-bedakan.

Usaha hasil pertanian tanaman padi diwajibkan mengeluarkan zakat, kewajiban mengeluarkan zakat ini *diquyaskan* dengan zakat pertanian gandum, kurma, anggur dan pertanian lainnya yang disebutkan dalam nas Al-Qur'an maupun Hadish, karena mempunyai *illat* hukum yang sama yaitu sama-sama tumbuh-tumbuhan yang dikeluarkan dari tanah. Apabila telah mencapai *nishab* dan *haul* serta adanya unsur niat untuk mendapatkan keuntungan atas usaha pertanaman tersebut, maka hukumnya wajib untuk mengeluarkan zakat. Sudah seharusnya petani padi untuk mengeluarkan zakat hasil pertaniannya sebagai

bentuk rasa bersyukur atas nikmat Allah Subhanahu Wa Taalla apa yang telah ia berikan kepada umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam nash Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141. Disamping itu juga surat Al-An'am menjelaskan bahwa setiap tanaman yang berbuah wajib dikeluarkan zakatnya pada hari memetik hasilnya. Dengan keumuman yang dikandung dalam nash Al-Qur'an maupun Hadis dapat diterima selama tidak terdapat dalil yang tegas dan benar. Dengan keumuman ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadish yang menyangkut masalah zakat pertanian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pembayaran zakat dari hasil tanah sewa di pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus itu mayoritas dikeluarkan oleh pemilik tanah yaitu bapak Mukhlis, setelah bapak Yus memberikan gabah sebesar 3 ton sebagai bayar sewanya setiap kali panen jika dirupiahkan menjadi Rp. 12.900.000 (dua belas juta sembilan ratus). Bapak Mukhlis memberikan zakat nya kepada orang miskin atau lembaga keagamaan dan bisa juga diserahkan kepada Panitia zakat. Sedangkan bapak Yus mendapatkan 4 ton gabah bila diuangkan menjadi Rp. 17.200.000 (tujuh belas juta dua ratus). Setiap kali panen bapak Yus tidak mengeluarkan zakat hanya saja dia memberikan beras kepada saudaranya tapi bukan zakat.

Praktek pengeluaran zakat dilakukan oleh petani padi di Desa Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus yang telah dijelaskan di atas bahwasanya apabila dihitung kadar *nishab* dalam zakat pertanian tidak ada yang memenuhi ketentuan *nishab* dalam zakat pertanian sebesar 653 beras

atau sejumlah uang yang senilai setelah dikonversikan kedalam rupiah. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mengeluarkan zakat pertanian adalah nishab, apabila belum mencapai nishab belum berkewajiban mengeluarkan zakat pertanian. nishab adalah salah satu indikator maslahat bagi para *muzakki* yang telah terkena kewajiban dalam mengeluarkan zakat, artinya harus dilaksanakan oleh harta umat Islam yang telah mencapai nishab.¹⁰⁹

Menurut Abu Hanifah ia mengatakan bahwa zakat wajib atas pemilik berdasarkan ketentuan bahwa zakat adalah kewajiban tanah yang memproduksi bukan kewajiban tanaman dan bahwa zakat adalah beban tanah yang sama kedudukannya dengan *kharaj*, olehkarna tanah yang seharusnya diinvestasi dalam bentuk pertanian itu diinvestasi dalam bentuk penyewaan. berarti bahwa sewa sama kedudukannya dengan hasil tanaman. dengan demikian ia wajib dibebani kewajiban membayar zakat. Ibrahim Nakha'i diriwayatkan juga berpendapat demikian bahwa kewajiban yang mengeluarkan zakat 10% atau juga 5% itu dikeluarkan oleh pemilik lahan.

Sedangkan menurut Jumhur ulama fiqh berpendapat bahwa zakat wajib atas yang menyewa 10% atau 5% oleh karna zakat adalah beban tanaman bukan beban tanah dan pemilik tidaklah mengeluarkan biji-bijian dan tidak menghasilkan oleh karena itu tidak mengeluarkan zakat 10% atau 5%.

Rafi'i berpendapat dalam *asy-syarah al-kabir* bahwa hasil yang diberikan tanah pemilikan dengan hasil yang diberikan tanah yang disewa tidaklah berbeda dalam hal kewajiban zakatnya. Seorang penyewa mempunyai

¹⁰⁹ Lihat. Praktek pengeluaran zakat hasil bumi di desa suka padang. hal. 58

dua kewajiban yaitu zakat dan sewa, sama kedudukannya dengan apabila ia menyewa sebuah tokoh tempat dagang yang mengakibatkan ia harus membayar sewa dan juga zakat. Yang adil adalah baik penyewa maupun pemilik lahan harus secara bersama-sama menanggung zakat itu: masing-masing sesuai dengan perolehannya. Penyewa tidak bisa diberi keringanan sama sekali dari kewajiban membayar zakat seperti pendapat Abu Hanifah, dan pemilik tidak bisa pula dibenarkan harus membebankan semua zakat kepada penyewa, seperti pendapat Jumhur. Ibnu Rasyd mengingatkan kita, dengan hasil pemikiran filsafatnya, bahwa kewajiban atas tanah yang diolah tidaklah hanya menjadi beban tanah semata, tidak pula menjadi beban tanaman sendiri tetapi beban keduanya. hal itu berarti bahwa pemilik tanah dan si penyewa harus secara bersamaan menanggung zakat yang besarnya 10 % atau 5% . ini pendapat dari Yusuf Qardawi.¹¹⁰

berdasarkan uraian diatas maka baik pemilik atau garap penyewa secara sama-sama menanggung zakat yang lebih sesuai dengan prinsip keadilan dan perimbangan penghasilan. penyewa membayar zakat hasil tanaman dan buahan yang dikaruniakan Allah kepadanya telah bebas dari hutang, sewa, dan ongkos-ongkos lainnya. Bagian yang dikeluarkan dari bagian penggarap penyewa, yaitu sewa dimasukkan dibagian pemilik dan dialah yang lebih berhak dan lebih wajar mengeluarkan zakatnya daripada penyewa. Kita telah mencoba memetik apa yang terbaik dalam pendapat Abu Hanifah dan Jumhur.

¹¹⁰ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Pustaka Mizan, 1996), hl. 377

Contoh lebih jelas misalnya seseorang memiliki lahan 10 ha tanah yang disewakan untuk ditanami padi dengan setiap sewa 1 ha 20 *pond*. tanah itu kemudian menghasilkan 100 *irdab* padi ha 4 *pond*. bagaimanakah cara mengeluarkan zakatnya? Dalam hal ini penyewa terlebih dahulu mengeluarkan dari produksi itu sewa tanah yaitu 50 *irdab* ($50 \times 4 = 200$ *pond*, yaitu sewa 10 ha x 20 *pond*.) Bila misalnya ia mengeluarkan biaya untuk bibit dan pupuk sebesar 40 *pond* (yang sama dengan harga padi 10 *irdab*), maka hasilnya berarti hanya 40 *irdab*. Bila zakat yang harus dikeluarkannya adalah 5% misalnya, maka ia berarti mengeluarkan 2 *irdab*. sedangkan pemilik tanah mengeluarkan zakat 200 *pond* sewa yang diterimanya. Bila misalnya ia harus mengeluarkan *kharaj* atau pajak sebesar 40 *pond*, maka berarti yang bersih padanya adalah 160 *pond*. ia dengan demikian harus mengeluarkan zakat sebesar 5% pula yaitu 8 *pond*.¹¹¹

Setelah mengetahui pelaksanaan zakat hasil usaha pertanian padi Di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pertanian padi itu apabila telah mencapai *nishab* maka wajib untuk mengeluarkan zakat. Jika keuntungan usaha pertanian padi tidak sampai satu *nishab* maka tidak terkena kewajiban zakat, karena pada dasarnya zakat diwajibkan atas orang Islam yang mendapatkan kelebihan rezeki dari Allah Subhanahu Wa Taala, dan tidak diwajibkan terhadap orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara layak.

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 379

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

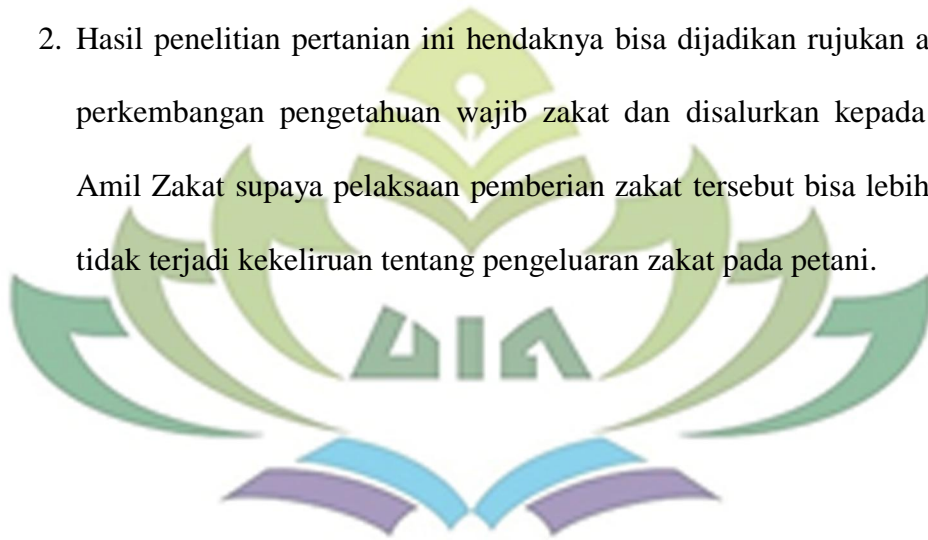
Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan zakat pada petani dari hasil sewa di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan zakat yang dilaksanakan oleh petani di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus belum sesuai dengan syariat Islam, karena dengan cara mengeluarkan zakat dengan aturan sendiri dan mengikuti tradisi petani terdahulu seperti memberikan kepada orang yang dikehendakinya. dan yang mengeluarkan zakat kebanyakan didesa itu hanya sipenyewa sedangkan sipemilik lahan tidak mengeluarkan zakat, dan kalau pun ada mereka menyebutnya bukan zakat melainkan sedekah padahal mereka sudah memenuhi *nishan* dan *haul* nya sipenyewa memebrikan zakat tidak tentu berapa besar yang dikeluarkan untuk zakat karena mereka melakukan secara kesepakatan buakan karna cara dari ajaran Islam.
2. Hasil pertanian padi dalam perspektif hukum Islam dikeluarkan zakat dan diqiyaskan pada zakat pertanian padi yang telah dijelaskan kewajiban untuk mengeluarkan zakat adapun dari kedua belah pihak apa bila sudah mencapai *nishab* mereka mempunyai kewajiban mengeluarkan zakat sipemilik tanah disebut dengan zakat perdagangan dianalogikan 85 gr emas sedangkan zakat pertanian sipenyewa dianalogikan 653 beras atau sejumlah uang yang

senilai setelah dikonversikan kedalam rupiah, kadar yang dikeluarkan adalah 5% dan 10% tergantung jenis pengairan yang dilakukannya.

B. Rekomendasi

1. Pelaksanaan zakat pada petani di Pekon Suka Padang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengeluarkan zakat terutama bagi masyarakat yang masih awam perlu adanya lembaga menjelaskan tentang zakat saat mengadakan pengajian.
2. Hasil penelitian pertanian ini hendaknya bisa dijadikan rujukan awal untuk perkembangan pengetahuan wajib zakat dan disalurkan kepada Lembaga Amil Zakat supaya pelaksanaan pemberian zakat tersebut bisa lebih baik agar tidak terjadi kekeliruan tentang pengeluaran zakat pada petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Panduan Lengkap Zakat Dalam Empat Mazhab*, Jakarta: Gadika Pustaka, 2008.
- Ade Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Al Hafizh Bin Hajar Al 'Asqalaini, *Terjamah Bulughul Maram*, Diterjemahkan oleh Muh Rifai, Semarang : Penerbit Wicaksana, 1989.
- Al-Imam Zainuddin Abul, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Diterjemahkan oleh Arief Rahman Hakim, Solo: Insan Kamil, 2014.
- _____, 'Abbas Ahmad bin 'Abdul Latif Az-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, Insan Kamil, Solo, 2012.
- Al-Muqorin, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pustaka Medika, 2003.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Bogor: Kencana, 2003.
- Asmaji Muchtar, *Fatwa-Fatwa Imam asy-Syafi'i Masalah Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cv. Toha putra, Semarang, 1989.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Klaten: CV. SAHABAT, 2013.
- Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Dr. H. Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan, 2002.
- Dr. H. Khoirul Abror, *Fiqh Zakat dan Wakaf*, Bandar Lampung: Permata, 2018.
- Hasan Ayub, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010.
- Hasbi ash-Shiddiq, *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Hasby Ash-Shdieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Kemenag.go.id/pustaka/materibuku/buku saku menghitung zakat-2013.Pdf. Diakses pada tanggal 06 juli 2018, pada pukul 14.29 wib.

- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dalam Ekonomi Islam*, Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Peraturan Daerah Kab. Tanggamus, Nomer 27 Tahun 2000 Tentang Peraturan Pemekona.
- Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Quraisy Syihab, *Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, p 25 ska Pers, 2008.
- Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Ensiklopedi Zakat*, Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008.
- Wahbah Az-zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa'adillatu*, Damaskus: Darul Al-Fikr, 1989.
- Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Cet Ke-12, Jakarta: Litera Antar nusa, 2011.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat & Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, Diterjemahkan oleh Salman Harun , Jakarta: Pustaka Mizan, 1996.

Proses Penanaman Padi



Proses Panen Padi



Proses Memisahkan padi dari daun atau Ngebebas



Proses angkat baon padi

